

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO*, *CURRENT RATIO*
DAN SALES GROWTH TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN
2021-2023**

SKRIPSI

OLEH

YOLANDA PANJAITAN

218330053



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/4/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)15/4/26

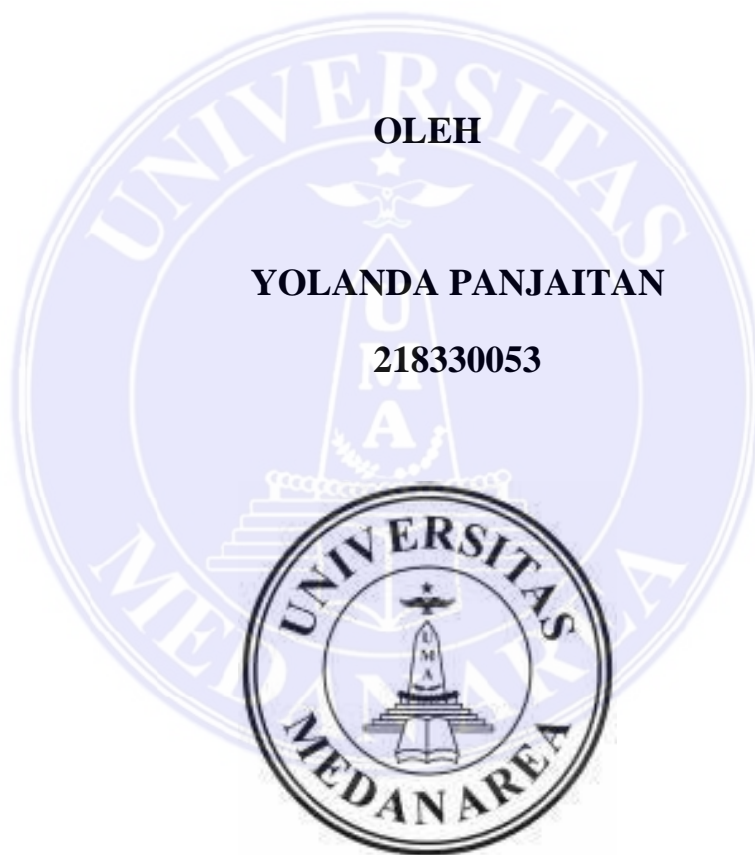
**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO*, *CURRENT RATIO*
DAN SALES GROWTH TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN
2021-2023**

SKRIPSI

OLEH

YOLANDA PANJAITAN

218330053



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/4/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)15/4/26

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO*, *CURRENT RATIO*
DAN SALES GROWTH TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN
2021-2023**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH

YOLANDA PANJAITAN

218330053

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/4/26

Access From (repositori.uma.ac.id)15/4/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Current ratio*, dan *Sales growth* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021 -2023

Nama : Yolanda Panjaitan

NPM : 218330053

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding



(Mohd. Idris Dalimunthe, S.E, M.Si)

(Devi Ayu Putri Sirait, S.E, M.Si, Ak, CA)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui:



(Ahmad Rafiki, BBA(Hons), MMgt, PhD, CIMA)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si)

Ka. Prodi-Akuntansi

Tanggal lulus: 01 September 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/4/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)15/4/26

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Capital Intensity Ratio, Current ratio, dan Sales growth terhadap Tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021 -2023**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang salah peroleh dan sanksi sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudia hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 September 2025



Yolanda Panjaitan
218330053

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yolanda Panjaitan
NPM : 218330053
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Current ratio*, dan *Sales growth* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021 -2023** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 01 September 2025
Yang menyatakan



(Yolanda Panjaitan)
218330053

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of capital intensity ratio, current ratio, and sales growth on tax avoidance of companies in the mining sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2023. The independent variables used in this study are capital intensity ratio, current ratio, and sales growth, while the dependent variable is tax avoidance. The population of the study consists of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021-2023, totaling 38 companies. The sampling technique used is purposive sampling, and a sample of 30 companies was selected, which were deemed suitable to meet the research criteria, multiplied by 3 years during the period 2021-2023 results in 90 samples. The research findings show that the capital intensity ratio has a positive and significant effect on tax avoidance in mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The current ratio does not have a negative and significant impact on tax avoidance in mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sales growth has a positive and significant partial effect on tax avoidance in mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The capital intensity ratio, current ratio, and sales growth simultaneously have a positive and significant effect on tax avoidance in mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Capital Intensity Ratio, Current Ratio, Sales Growth, Tax Avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity ratio*, *current ratio*, dan *sales growth*, terhadap *tax avoidance* perusahaan sub sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2023. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital intensity ratio*, *current ratio*, dan *sales growth*, sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance*. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021-2023, berjumlah 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan sampel sebanyak 30 perusahaan dipilih, yang dianggap cocok untuk memenuhi kriteria penelitian, dikali 3 tahun selama periode 2021-2023 berarti 90 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* secara parsial pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current ratio* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sales growth* secara parsial pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Capital intensity ratio*, *current ratio*, dan *sales growth* secara simultan pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Capital Intensity Ratio, Current Ratio, Sales Growth, Tax Avoidance*

RIWAYAT HIDUP



Nama	Yolanda Panjaitan
NPM	218330053
Tempat, Tanggal Lahir	Hutamamungka, 24 Juli 2003
Nama Orang Tua :	
Ayah	Jonser Panjaitan
Ibu	Muti Lusiana Lumban Gaol
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP NEGERI 1 SIPAHUTAR
SMA/SMK	SMA NEGERI 1 SIPAHUTAR
Riwayat Studi Uma	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	082246191579
Email	yolandapjtn24@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Current ratio*, dan *Sales growth* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021 - 2023”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh program strata-1 (S1) Sarjana Akuntansi program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk motivasi, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kerendahan hati, peneliti mengucapkan kerendahan hati yang begitu besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Bapak Mohd. Idris Dalimunthe, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan serta saran yang bermanfaat selama proses penulisan skripsi ini.
6. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, S.E, M.Si, Ak, CA selaku Dosen pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu dalam melaksanakan kegiatan seminar dan meja hijau dan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua Orang Tua yang saya sayangi dan cintai Bapak Jonser Panjaitan dan Ibu Muti Lusiana Lumban Gaol yang sudah memberikan dukungannya baik dari materi, doa, dan juga nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staff Akademik Universitas Medan Area yang sudah memberikan kemudahan dalam proses administrasi.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan serta nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari penusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

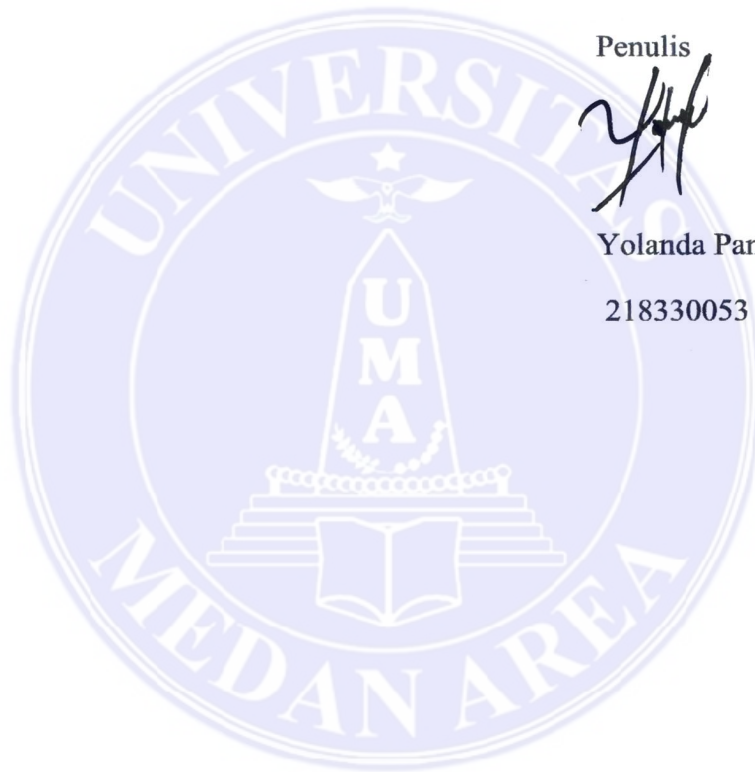
Medan, 01 September 2025

Penulis



Yolanda Panjaitan

218330053



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.2 <i>Tax Avoidance</i>	15
2.3 <i>Capital Intensity Ratio</i>	16
2.4 <i>Current Ratio</i>	19
2.5 <i>Sales Growth</i>	21
2.6 Penelitian Terdahulu	23
2.7 Kerangka Konseptual	25
2.8 Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Defenisi Operasional dan Intrumental Penelitian.....	31
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.5 Metode Pengumpulan Data	34
3.6 Metode Analisis Data	35
3.7 Teknik Analisis Data	35
3.8 Uji Regresi Linear Berganda	39
3.9 Pengujian Hipotesis	40
3.10 Uji Koefisien Determinasi (<i>R</i> ²)	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42

4.1	Deskripsi Data Penelitian	42
4.2	Hasil Penelitian	43
4.3	Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		59
5.1	KESIMPULAN	59
5.2	SARAN	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN		66



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Perkembangan Nilai <i>Effective Tax Rate</i> Pada Sektor Pertambangan Tahun 2021-2023.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3. 2 Defenisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 3. 3 Hasil <i>Purposive Sampling</i>	34
Tabel 4. 1 Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	43
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Normalitas dengan <i>Kormogrov Smirnov Test</i>	45
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Multikolonieritas dengan Uji VIF dan Tolerance	46
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	47
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Autokolerasi dengan Durbin-Waston	48
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji F (Uji Simultan)	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²)	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4. 1 Hasil Pengujian Normalitas dengan Normal Probabilotas Plot	45
Gambar 4. 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Scatterplot	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023	66
Lampiran 2. Data Variabel Penelitian.....	68
Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif	89
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	89
Lampiran 5. Uji Analisis Linear Berganda	91
Lampiran 6. Surat Izin Research.....	96
Lampiran 7. Surat Balasan Bursa Efek Indonesia.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting untuk membiayai pengeluaran negara, seperti pembangunan nasional dan pelayanan kepada masyarakat (Direktorat Jenderal Pajak, 2022). Kewajiban untuk membayar pajak diatur secara jelas dalam UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh) menetapkan bahwa perusahaan wajib membayar pajak atas penghasilan yang diperoleh, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, sesuai tarif yang ditentukan. Undang-undang tersebut menegaskan kewajiban perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab perpajakannya sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan nasional yang mencerminkan kepatuhan terhadap hukum (Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan). Regulasi-regulasi tersebut mengatur bahwa perusahaan sebagai subjek pajak badan wajib melaporkan dan menyetorkan pajak atas penghasilan, transaksi barang dan jasa, serta kewajiban perpajakan lainnya. Selain itu, Direktorat Jenderal Pajak (2023) mengaskan ketaatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajak tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap hukum, tetapi juga bentuk kontribusi nyata terhadap pembangunan negara. Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan untuk menyadari perannya sebagai bagian dari sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan melalui pemenuhan kewajiban perpajakannya kepada pemerintah. Namun, tidak semua perusahaan menyambut baik kewajiban pajak

ini. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku pemungut pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Pemerintah berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak dari perusahaan, sementara perusahaan berusaha mengurangi beban pajak agar laba bersih tetap optimal. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mencari berbagai strategi guna menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan, salah satunya dengan menerapkan manajemen pajak melalui penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Beer et al., 2020).

Tax avoidance atau penghindaran pajak menjadi perhatian serius karena semakin banyak perusahaan yang secara sengaja mencari cara untuk meminimalkan kewajiban pajaknya tanpa secara langsung melanggar hukum. Salah satu pemicu utama *tax avoidance* adalah dorongan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi keuangan dan laba bersih, terutama di tengah beban pajak yang relatif tinggi. Perusahaan dengan karakteristik tertentu seperti tingkat *capital intensity ratio* yang tinggi, *sales growth* yang pesat, atau likuiditas yang kuat, cenderung memiliki celah dan sumber daya untuk melakukan strategi perencanaan pajak agresif. Hal ini dilakukan demi mempertahankan kestabilan keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, meskipun pada praktiknya bisa menimbulkan risiko ketidakpatuhan terhadap prinsip moral dan etika perpajakan (Devi et al., 2022).

Tax avoidance tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan internal seperti efisiensi pajak, tetapi juga oleh lemahnya sistem pengawasan dan regulasi

perpajakan di Indonesia. Perusahaan kerap memanfaatkan kelemahan sistem tersebut, terutama melalui celah hukum yang memungkinkan mereka menyusun skema penghindaran pajak yang sulit terdeteksi. Selain itu, faktor internal perusahaan seperti struktur kepemilikan, tingkat utang, dan kinerja manajerial turut memainkan peran penting. Ketika akuntabilitas dan transparansi manajemen rendah, pengambilan keputusan keuangan termasuk dalam hal perpajakan lebih banyak diarahkan untuk kepentingan jangka pendek atau kepentingan pribadi manajemen, bukan untuk keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Hal ini memperkuat praktik *tax avoidance* sebagai strategi umum yang semakin mengemuka di kalangan korporasi (Utami & Yohanes, 2023).

Salah satu sektor yang menarik untuk dikaji dalam konteks *tax avoidance* adalah sektor pertambangan. Sektor ini memiliki karakteristik unik, seperti penggunaan aset tetap dalam jumlah besar, kebutuhan likuiditas yang tinggi, serta fluktuasi pendapatan yang dipengaruhi oleh dinamika harga komoditas global. Perusahaan mencari berbagai strategi guna menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan, salah satunya dengan menerapkan manajemen pajak melalui penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Sektor pertambangan memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Selain memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara melalui pajak, sektor ini juga menjadi sumber utama penyediaan lapangan kerja dan pemanfaatan sumber daya alam (*Badan Pusat Statistik, 2020*).

Pengukuran *tax avoidance* dilakukan dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai indikator utamanya (Ben Messaoud, 2022). Pembayaran pajak mengikuti tarif pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah khususnya tarif pajak badan dimana menurut Undang – Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan menjelaskan bahwa tarif umum yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 22% dari PKP mulai tahun 2022 yang sebelumnya 25% yang berlaku hingga tahun 2021. Jadi ETR yang dianggap baik atau normal 22%-25%.

Tabel 1. 1 Perkembangan Nilai *Effective Tax Rate* Pada Sektor Pertambangan Tahun 2021-2023

PERUSAHAAN	Tahun	Capital Intensity Ratio	Current Ratio	Sales Growth	Total Tax Avoidance (CETR)
Trans Power Marine Tbk (TPMA)	2021	0,76	1,37	0,06	21%
	2022	0,71	1,66	0,49	35%
	2023	0,57	1,78	0,06	23%
BUMA Internasional Grup Tbk (DOID)	2021	0,37	1,42	0,51	35%
	2022	0,51	1,55	0,71	32%
	2023	0,52	1,94	0,18	29%
Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2021	0,35	1,02	0,49	20%
	2022	0,21	1,53	0,84	18%
	2023	0,21	1,37	-0,01	22%
Soechi Lines Tbk (SOCI)	2021	0,76	2,50	-0,01	23%
	2022	0,70	1,56	0,12	19%
	2023	0,74	1,24	0,18	35%
Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO)	2021	0,45	2,08	0,58	31%
	2022	0,30	2,17	1,03	37%
	2023	0,34	2,01	-0,20	19%

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan kenaikan (fluktuasi) yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance* dengan mengurangi pajak yang

dibayarkan setiap tahunnya. Pada perusahaan PT Trans Power Marine Tbk pada tahun 2021 nilai ETR nya sebesar 21% yang dimana mengalami peningkatan di tahun setelahnya sebesar 35% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 23%. Pada PT BUMA Internasional Grup Tbk pada tahun 2021 nilai ETR sebesar 35% pada tahun 2022 menurun sebesar 32% dan pada tahun setelahnya pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 29%. Begitu juga pada PT Golden Internasional Grup Tbk pada tahun 2021 nilai ETR sebesar 20% pada tahun 2022 menurun sebesar 18% akan tetapi pada tahun setelahnya pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 22%. PT Soechi Lines Tbk pada tahun 2021 nilai ETR sebesar 23% pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 19% akan tetapi pada tahun setelahnya pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 35%. Dan pada PT Adaro Energi Indonesia Tbk pada tahun 2021 nilai ETR nya sebesar 31% yang dimana mengalami peningkatan di tahun setelahnya sebesar 37% namun pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 19,15%.

Pada perusahaan PT Adaro Energi Indonesia Tbk diduga melakukan *tax avoidance* yaitu pada tahun 2021 total *tax avoidance* nya sebesar 30,79% pada tahun setelahnya tahun 2022 sebesar 36,75% namun pada tahun 2023 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 19,15%. ETR yang dianggap baik atau normal dikisaran 22%-25% dimana pada Perusahaan yang lainnya seperti PT Trans Power Marine Tbk, dan PT BUMA Internasional Grup Tbk ETR-nya masih dikategori normal. Namun Pada perusahaan PT Adaro Energi Indonesia Tbk tahun

2023 ETR-nya sebesar 19% atau dibawah ETR normal, dari data tersebut bisa dianalisa bahwa perusahaan tersebut mungkin melakukan *tax avoidance*.

PT Adaro Energy Tbk sering juga menjadi isu dan menjadi topik penelitian karena sering melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Menurut penelitian Kurniati (2020) mengindikasikan bahwa sektor energi di Indonesia rentan terhadap praktik-praktik pajak. Menurut penelitian ini, realisasi pajak di sektor energi saat ini turun yang mengindikasikan bahwa ada masalah serius dengan pajak di sektor ini. Kasus PT Adaro Energy Tbk menjadi contoh bagaimana pelaku usaha memanfaatkan ketentuan peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajaknya (Hasyim et al., 2022). Selain itu, analisis Rasyid dkk. (2022), praktik transfer pricing yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk dapat mengakibatkan penurunan yang signifikan pada potensi pendapatan ekspor negara. Menurut penelitian tersebut, pemindahan laba yurisdiksi dengan tarif pajak yang tinggi secara drastis mengurangi persyaratan perpajakan minimum di Indonesia. Mengingat hasil yang tinggi dari penggunaan air laut, bisnis harus memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan nasional (Wahyuningtias et al., 2025). Secara rinci, praktik perpajakan yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sistem perpajakan di Indonesia. Reformasi dalam peraturan perpajakan diperlukan untuk memastikan bahwa semua bisnis berkontribusi secara adil terhadap kekayaan negara dan untuk mencegah eksploitasi ketentuan hukum yang ada.

Berbagai faktor dapat memengaruhi kewajiban pajak yang dibayar oleh suatu perusahaan. Salah satu faktor tersebut adalah karakteristik perusahaan itu sendiri. Di antara karakteristik yang relevan, salah satunya adalah *Capital intensity ratio*, yang berhubungan dengan tingkat efektivitas pajak. Hampir semua aset tetap akan mengalami proses penyusutan, dan ini akan dicatat sebagai biaya penyusutan dalam laporan keuangan. Biaya penyusutan ini dapat dikurangkan dari penghasilan ketika menghitung pajak perusahaan. *Capital intensity ratio* mengukur proporsi investasi perusahaan dalam aset tetap dibandingkan dengan total aset. Penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan CIR yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak aset tetap yang dapat didepresiasi, sehingga dapat mengurangi pajak terutang melalui pengakuan biaya depresiasi, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *capital intensity* dan penghindaran pajak, di mana perusahaan yang memiliki *capital intensity* tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan strategi penghindaran pajak Ramadhani (2022). *Capital intensity ratio* berkontribusi positif terhadap praktik penghindaran pajak, dengan pengaruh yang lebih kuat ketika diperhitungkan bersama ukuran perusahaan dan aspek transformasi digital Afrianti et al. (2022). Namun, beberapa studi juga menunjukkan bahwa pengaruh CIR terhadap *tax avoidance* tidak selalu signifikan. *Capital intensity ratio* (CIR) memiliki potensi untuk mempengaruhi penghindaran pajak, hasilnya tidak konsisten di semua perusahaan (I. I. Sumantri, 2024). Selain *capital intensity ratio*, *Current Ratio* juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

Current Ratio adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi (CR tinggi) biasanya lebih efektif dalam merencanakan pajak, termasuk dalam praktik penghindaran pajak. Ini karena mereka memiliki fleksibilitas keuangan yang memungkinkan untuk berinvestasi atau menerapkan strategi penghindaran pajak. *Current Ratio* menunjukkan bahwa likuiditas dapat berkontribusi positif terhadap penghindaran pajak (Aramide Salihu et al., 2013). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak (Ervina, 2021). Namun, di beberapa penelitian juga mengindikasikan bahwa *Current Ratio* tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. "*Current Ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, karena rasio yang terlalu tinggi dapat mencerminkan tingginya jumlah kas yang tidak digunakan dan rendahnya produktivitas." dimana pada penelitian Khatami et al. (2021) dan Indrasafitri et al.(2023) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Selain *capital intensity ratio* dan *Current Ratio*, *Sales Growth* juga dapat sebagai faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

Sales growth mengukur perkembangan penjualan perusahaan dan merupakan indikator kunci kinerja bisnis. Penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengimplementasikan strategi penghindaran pajak.

Sales Growth memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak, dimana peningkatan volume penjualan dapat mendorong perusahaan untuk merencanakan pajak secara lebih efektif (Maulana, 2024). Begitu juga pada Penelitian Safitri & Damayanti (2021) mengungkapkan bahwa "*Sales growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengalami peningkatan penjualan yang besar, mereka cenderung memperoleh lebih banyak keuntungan yang bisa dimanfaatkan untuk merencanakan penghindaran pajak. Namun sebaliknya penelitian Fergytaningsih & Wasif (2025); Ardyanto et al (2024) penelitian oleh Suryatna (2023) menemukan bahwa bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan laba, tidak semua perusahaan menggunakan laba tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin lebih fokus pada investasi kembali atau pengembangan bisnis daripada strategi penghindaran pajak.

Oleh karena itu, dari uraian –uarain tersebut maka penelitian ini berfokus dan ingin mengetahui lebih lanjut dan bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut analisis bagaimana *Capital Intensity Ratio*, *current ratio*, dan *sales growth* memengaruhi praktik *tax avoidance* dengan mengangkat topik penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Current ratio*, dan *Sales growth* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 -2023** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Tax avoidance merupakan strategi yang umum dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal, tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Praktik ini menjadi perhatian serius karena dapat memengaruhi penerimaan negara dan mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan. Dalam konteks sektor pertambangan, penghindaran pajak menjadi isu penting mengingat karakteristik sektor ini yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar, tingkat likuiditas tinggi, serta *sales growth* yang fluktuatif seiring perubahan harga komoditas global.

Permasalahan muncul ketika perusahaan memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan, termasuk melalui penyusutan aset tetap (*capital intensity*), kemampuan membayar kewajiban jangka pendek (*current ratio*), dan strategi dalam menghadapi kenaikan pendapatan (*sales growth*), untuk menekan besaran pajak yang dibayarkan. Meskipun hal ini dilakukan secara legal, namun praktik tersebut dapat berdampak negatif terhadap transparansi, etika bisnis, dan kontribusi terhadap negara. Melihat kenyataan bahwa ETR (*Effective Tax Rate*) beberapa perusahaan dalam sektor pertambangan berada di bawah standar normal (22%–25%), serta adanya indikasi praktik *tax avoidance* oleh perusahaan-perusahaan besar seperti PT Adaro Energy Indonesia Tbk, maka muncul pertanyaan apakah karakteristik keuangan seperti *capital intensity ratio*, *current*

ratio, dan *sales growth* benar-benar memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Dengan demikian, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023, baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari urainya yang sudah dijelaskan sebelumnya maka didapat pertanyaan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 -2023?
2. Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 -2023?
3. Apakah *Sales growth* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 -2023?
4. Apakah *Capital Intensity Ratio*, *Current ratio*, dan *Sales growth* berpengaruh simultan terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 -2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuana penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 -2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 -2023
3. Untuk mengetahui pengaruh *Sales growth* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 -2023
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Current ratio*, dan *Sales growth* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 -2023

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelelitian yang diharapkan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini menawarkan pemahaman baru dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami *tax avoidance* khususnya terkait *Capital Intensity Ratio*, *Current ratio*, dan *Sales growth* .

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk menilai perusahaan pertambangan, oleh karena itu, harus dipertimbangkan saat membuat keputusan untuk mengurangi *tax avoidance* di masa depan.

3. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai informasi tambahan bagi investor dan calon investor untuk menilai dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan.

4. Bagi Akademis dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* khususnya di sektor pertambangan. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi tambahan dan sumber informasi untuk penelitian di bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jansen dan Mecking pada tahun 1976. Menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan/ pemegang saham) dan *agent* (manajemen) yang diberi tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan bisnis antara seorang pemilik perusahaan (*principal*) yang memiliki tujuan besar untuk menjalankan operasional akan tetapi tidak memiliki waktu atau keahlian sehingga mempercayakan tugas tersebut kepada menejer (*agent*). Hubungan ini, yang disebut sebagai teori keagenan yang didasari oleh kepercayaan dan wewenang menejer untuk mengambil keputusan dan melakukan tanggung jawabnya secara maksimal untuk meningkatkan keuntungan dan pengembangan bisnis.

Teori agensi menjelaskan potensi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) dalam pengelolaan pajak. Teori agensi muncul karena adanya pemisah kepentingan pemerintah (*principal*) punya kepentingan untuk mengumpulkan pajak sebanyak- banyaknya lain halnya pada pemilik perusahaan (*agent*) pada dasarnya menginginkan laba yang tinggi sehingga nilai investasi mereka meningkat sehingga manajemen mungkin melakukan insentif untuk mengurangi pajak perusahaan. Pemerintah yang

menginginkan kepatuhan namun kenyataannya perusahaan tidak selalu melakukan kepatuhan yang tentunya akan menjadi konflik karena tidak selalu berjalan sesuai harapan (Fadhilah & Kusumawati, 2024).

2.2 *Tax Avoidance*

2.2.1 *Defenisi Tax Avoidance*

Tax Avoidance atau disebut juga dengan penghindaran pajak adalah strategi yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak melalui penggunaan celah hukum dalam undang-undang perpajakan suatu negara. *Tax Avoidance* dapat dilakukan oleh wajib pajak dengan menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan di Indonesia dengan mengoptimalkan beban penyusutan (depresiasi) atas aset tetap yang dimiliki. Beban penyusutan ini diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar. (Jamaludin, 2020). Menurut Malik et al. (2022) *tax avoidance* sebagai upaya yang dilakukan wajib pajak secara legal untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, dengan cara memanfaatkan kelemahan atau celah dalam regulasi perpajakan tanpa melanggar hukum yang berlaku. Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan guna meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *tax Avoidance* merupakan suatu pengelolaan pendapatan kena pajak secara strategis melalui perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan.

2.2.2 Indikator *Tax Avoidance*

Perusahaan dengan *Cash Effective Tax Rate* (ETR) rendah cenderung lebih agresif dalam penghindaran pajak, dimana semakin kecil ETR suatu perusahaan semakin besar indikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak (Awaliah et al., 2022). *Tax Avoidance* diukur dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yang digunakan sebagai alat ukur untuk variabel *tax avoidance*, ETR tinggi (mendekati tarif pajak normal seperti 22% atau 25%) berarti perusahaan membayar pajak sesuai aturan. ETR rendah (misalnya 10% atau bahkan di bawah itu) mengindikasikan perusahaan mungkin sedang melakukan *tax avoidance* karena membayar pajak lebih kecil dari yang semestinya (Ayustina & Safi'i, 2023).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber : (Ayustina & Safi'i, 2023)

2.3 *Capital Intensity Ratio*

2.3.1 Pengertian *Capital Intensity Ratio*

Capital Intensity Ratio adalah perbandingan antara jumlah aset perusahaan dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap dengan jumlah besar cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan aset tetap yang kecil (Sari & Nursyirwan, 2021). Perusahaan memanfaatkan aset tetap untuk menurunkan beban pajaknya dengan mendepresiasi aset tetapnya dengan masa manfaat

perpajakan aset tetap yang diinginkan biasanya lebih pendek dari masa manfaat yang ditentukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan aset tetap dengan jangka waktu di masa bisnis sehingga menghasilkan keuntungan. Akibatnya, kondisi depresiasi akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan akan menurun seiring dengan meningkatnya biaya penyusutan. *Capital Intensity* yang tinggi dengan proporsi aset tetap yang tinggi maka semakin besar nilai depresiasi yang dikurang dari laba kena pajak, sehingga beban pajak berkurang (Nanda Viola et al., 2023).

Dari informasi yang disajikan di atas disimpulkan bahwa *Capital Intensity* adalah pendekatan bisnis dimana manajemen mengalokasikan investasi pada aset tetap. Selain itu intensitas modal dapat menyoroti beberapa modal utama yang diperlukan untuk menghasilkan laba. Rasio intensitas tetap digunakan sebagai alat sebagai alat yang mengubah *Capital Intensity*.

Capital intensity ratio adalah proporsi aset tetap dalam aset perusahaan, semakin besar porsi aset tetapnya maka semakin tinggi nilai intensitasnya (Tazshiro et al., 2023). Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan aset tetap mengalami depresiasi, yang merupakan biaya yang dapat mengurangi laba kena pajak. Dengan adanya depresiasi, laba perusahaan yang perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan menjadi lebih kecil, sehingga pajak yang harus dibayarkan juga lebih rendah.

2.3.2 Indikator *Capital Intensity Ratio*

Salah satu ukuran perusahaan yang membandingkan aset beberapa perusahaan besar dalam hal total aset mereka dalam bentuk aset tetap adalah capital intensity ratio (CIR), angka ini menunjukkan proporsi aset tetap yang digunakan perusahaan dalam operasi sehari-hari (Darsani & Sukartha, 2021).

Adapun rumus untuk menghitung *Capital intensity ratio* sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Darsani & Sukartha, 2021)

2.3.3 Hubungan *Capital Intensity Ratio* dengan *Tax avoidance*

Capital Intensity Ratio (CIR) dan penghindaran pajak sangat erat kaitannya, karena perusahaan dengan aset tetap yang besar dapat menggunakan penyusutan untuk menurunkan beban pajaknya. Sebuah perusahaan lebih rentan melakukan penghindaran pajak jika intensitas modalnya lebih tinggi (Muhammad Bahrudin et al., 2024). Perusahaan dengan aset tetap yang besar mengeluarkan biaya penyusutan yang cukup besar, yang dapat menurunkan pendapatan kena pajak. Menurut teori keagenan, manajer dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan menggunakan taktik agresif. Oleh karena itu, kemungkinan bisnis menggunakan taktik penghindaran pajak untuk meningkatkan laba bersih meningkat dengan CIR yang lebih besar. Menurut Ariyani & Sunarto (2024) Bisnis yang melakukan investasi lebih besar pada aset tetap lebih mungkin dapat menggunakan penyusutan untuk menurunkan kewajiban pajak mereka. Dengan menurunkan penghasilan kena pajak, pengeluaran penyusutan aset tetap

menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar. Sebagai taktik perencanaan pajak, bisnis dengan CIR tinggi sering kali mendistribusikan investasi mereka dalam aset tetap. Bisnis dengan modal besar dapat memodifikasi prosedur akuntansi untuk memaksimalkan manfaat penyusutan dan memperpanjang masa manfaat aset (Ariyani & Sunarto, 2024).

Capital intensity ratio memiliki hubungan dengan penghindaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan lebih cenderung menggunakan penyusutan aset sebagai pengurang pajak untuk menghindari pembayaran pajak jika rasio aset tetap terhadap total aset lebih besar. Perusahaan yang berfokus pada efisiensi pajak sering menggunakan taktik ini untuk meningkatkan laba bersih tanpa bertentangan dengan undang-undang pajak yang relevan.

2.4 *Current Ratio*

2.4.1 Defenisi *Current Ratio*

Current ratio merupakan salah satu indikator likuiditas yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Menurut Kasmir dalam Bani Akbar Khatami et al.,(2021) *Current ratio* didefenisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. *Current Ratio* adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan aset lancar perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.(Setiawan et al., 2024)

2.4.2 Indikator *Current Ratio* (CR)

Current Ratio mengukur sejauh mana perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasionya, semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Menurut Kasmir (2014:134), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang segera jatuh tempo secara menyeluruh. Dengan kata lain, *Current ratio* mencerminkan tingkat ketersediaan aset lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera di bayar. Selain itu, rasio ini juga dipandang sebagai alat untuk menilai tingkat keamanan keuangan (*margin of safety*) suatu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangannya. Perhitungan *Current ratio* atau rasio lancar dilakukan dengan membandingkan total aktiva dengan total utang lancar . Dalam praktiknya, rasio lancar idealnya antara 1,5 – 2,5 telah ditetapkan sebagai rasio yang cukup baik atau menguntungkan bagi perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2014: 135 dalam Trianto, 2018)

2.4.3 Hubungan *Current ratio* dengan *Tax Avoidance*

Perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi dikatakan memiliki likuiditas yang baik, yang memungkinkan mereka untuk lebih fleksibel dalam hal kewajiban pajak, karena mereka memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi komitmen jangka pendek. Penelitian Setiawan et al. (2024) dalam penelitian ini *Current*

ratio yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, sehingga perusahaan tidak terdorong untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan likuiditas yang kuat, perusahaan lebih memilih menjalankan kewajiban perpajakan secara normal tanpa perlu mencari celah untuk menghindarinya.

2.5 *Sales Growth*

2.5.1 *Pengertian Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai selisih antara penjualan tahun ini dengan penjualan tahun sebelumnya, yang kemudian dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (Marfiana & Putra, 2021). *Sales growth* dipandang sebagai parameter kinerja perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dalam periode tertentu. Pertumbuhan ini juga dipakai untuk memperkirakan laba yang akan diperoleh perusahaan (Resca & Ramadhan, 2023). Menurut penelitian Cahyanti (2024) *Sales growth* dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan investasi masa lalu dan juga alat untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan. Jika penjualan stabil atau meningkat, perusahaan bisa lebih aman mengambil pinjaman dan menanggung biaya operasional tetap. *Sales growth* dipahami sebagai kemampuan perusahaan meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini jadi indikator penting apakah strategi pemasaran dan operasional perusahaan berhasil. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar peluang perusahaan untuk meraih laba lebih tinggi di masa depan (Musyafiq et al , 2025).

2.5.2 Indikator Sales Growth

Pertumbuhan penjualan diukur untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan pertumbuhan penjualan (F. A. Sumantri et al., 2022). Penjualan terus meningkat dari tahun ke tahun, yang mencerminkan pertumbuhan bisnis yang sehat. Pertumbuhan penjualan yang diikuti dengan peningkatan laba bersih dan efisiensi biaya operasional mengindikasikan kinerja yang sehat, artinya penjualan meningkat secara konsisten dari periode sebelumnya.

Sales Growth dihitung untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membandingkan pendapatannya dari waktu ke waktu. Menurut Singly & Sukartha dalam (Faradilla & Bhilawa, 2022) , rumus untuk mengukur sales growth adalah sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Sumber : (Faradilla & Bhilawa, 2022)

Keterangan:

Sales_t : Penjualan pada periode saat ini

Sales_{t-1} : Penjualan pada periode tahun sebelumnya

2.5.3 Hubungan Sales Growth dengan Tax Avoidance

Menurut Fergytaningsih & Wasif (2025) penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pertumbuhan penjualan mengurangi kecenderungan terhadap penghindaran

pajak. Dengan peningkatan penjualan biasanya sejalan dengan peningkatan profitabilitas. Perusahaan yang sehat dari perspektif keuangan lebih memilih untuk membayar pajak dengan cara yang adil daripada mempertaruhkan reputasi yang buruk. Perusahaan yang tumbuh ingin mempertahankan kepercayaan investor dan regulator. Oleh karena itu, semakin besar *sales growth* Nirmala semakin kecil kemungkinan perusahaan terlibat dalam *tax avoidance*. Menurut Nirmala & Nabila (2025) penelitian ini menemukan bahwa *sales growth* memiliki hubungan negatif terhadap penghindaran pajak. Maksudnya, ketika penjualan perusahaan meningkat, justru kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* menurun. Perusahaan dengan *sales growth* yang pesat dianggap sedang berada dalam kondisi keuangan yang baik, sehingga lebih mampu membayar kewajiban pajaknya tanpa harus mencari cara untuk mengurangi beban tersebut. Selain itu, *sales growth* mencerminkan kinerja positif yang ingin dijaga perusahaan di mata investor, kreditor, maupun pemerintah. Jika mereka melakukan penghindaran pajak, ada risiko reputasi buruk dan pengawasan lebih ketat dari otoritas pajak. Karena alasan itu, perusahaan yang berhasil meningkatkan penjualannya lebih memilih untuk patuh pajak dibanding mengambil risiko dengan *tax avoidance*.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan titik awal dari penelitian tambahan. Tujuannya untuk memahami temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan selama ini, serta menjadi sumber motivasi dan contoh untuk memperkuat penelitian berikutnya. Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa

peneliti diperluas dalam penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Siboro & Santoso (2021)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> 3. <i>Laverage (Debt to equity ratio)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Khatami (2021)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Capital Intensity Ratio</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negative signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 4. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
3	Ramadhani (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan Leverage Terhadap Aktivitas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2016 – 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas(ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 3. Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
4	Indrasafitri (2023)	Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan Real Estate	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Currenr ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

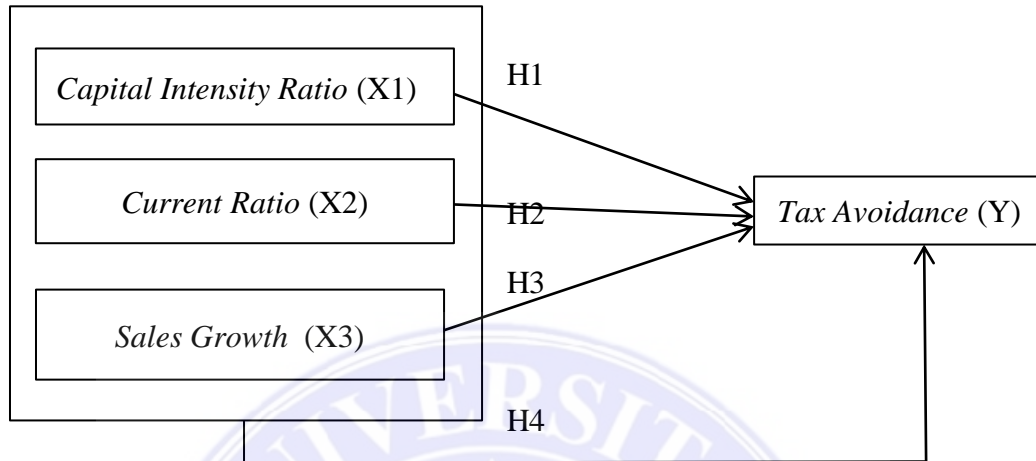
			<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Return on Asset (ROA)</i> berpengaruh negative signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 4. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
5	Suryatna (2023)	The Effect of Institutional Ownership, Sales Growth, Firm Size on Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable	<ol style="list-style-type: none"> 1. Institutional Ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. Sales Growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 3. Firm Size tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
6	Ardyanto et al (2024)	Pengaruh <i>sales growth</i> , Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax avoidance</i> (studi kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 3. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>

Sumber : Data olahan peneliti (2025)

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual yang dikenal sebagai Model konseptual menggambarkan bagaimana teori-teori berhubungan dengan beberapa elemen yang telah dikenali sebagai masalah yang signifikan (Sugiyono, 2019:108).

Kerangka berikut berfungsi sebagai contoh dari hubungan ini :



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity Ratio adalah suatu jenis keputusan keuangan dalam proses investasi pada asetnya yang berupa aset tetap. Teori agensi menyatakan bahwa biaya penyusutan atas aset tetap tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan kepentingan pemilik dan manajer. Memiliki aset tetap yang naik dapat berbahaya bagi penghindaran pajak karena adanya beban yang menekan, artinya perusahaan dengan tingkat aset tetap yang naik memiliki beban pajak yang turun begitu juga sebaliknya. Penelitian Ramadhani (2022); Afrianti et al. (2022); dan Siboro & Santoso (2021) yang menunjukkan bahwa *Capital Intensity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : *Capital intensity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.8.2 Pengaruh *Current ratio* terhadap *tax avoidance*

Current ratio yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil, sedangkan rasio lancar menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya. Atas dasar teori agensi, menyatakan bahwa manajer (agent) mengelola perusahaan atas nama pemilik (principal), tetapi terdapat potensi konflik kepentingan. Tingkat *current ratio* yang tinggi menyebabkan fleksibilitas perusahaan dalam membayar kewajiban pajak dan menurunkan kecenderungan manajer melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian Khatami (2021) menyatakan bahwa *current ratio* yang tinggi, artinya perusahaan memiliki cukup aset lancar (kas, piutang, persediaan) untuk memenuhi kewajiban, termasuk membayar pajak. Dalam kondisi ini, perusahaan tidak terdorong untuk melakukan *tax avoidance*. Disisi lain penelitian Indrasafitri et al.(2023) dalam penelitian ini perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi berarti memiliki likuiditas yang baik, sehingga tidak mengalami tekanan likuiditas atau kekurangan kas. Karena kondisi keuangannya sehat, perusahaan tidak merasa perlu melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk menekan beban kas akibat pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah lebih terdorong untuk melakukan penghindaran pajak karena mereka berusaha menjaga arus kasnya tetap stabil.

H_2 : *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.8.3 Pengaruh *Sales growth* terhadap *tax avoidance*

Menurut teori agensi, manajemen sebagai agen memiliki kepentingan untuk memanipulasi keuntungan untuk mengurangi beban pajak; sementara itu, pada *sales growth* yang tinggi, risiko pemantauan dan sanksi dari prinsipal (pemilik) meningkat, yang membuat manajemen menjadi lebih berhati-hati dan cenderung mengurangi praktik *tax avoidance*. Dengan demikian, dalam teori agensi, *sales growth* yang tinggi mendorong manajer untuk lebih patuh dalam membayar pajak untuk mempertahankan kepercayaan dan menghindari risiko konflik kepentingan dengan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan yang tinggi membuat manajer lebih patuh dalam membayar pajak, yang berdampak negatif pada penghindaran pajak (Fergytaningsih & Wasif, 2025). Studi oleh Ardyanto et al (2024) pada perusahaan manufaktur BEI 2019-2022 menyebutkan bahwa *sales growth* adalah peningkatan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya, yang biasanya tidak selalu diikuti peningkatan laba perusahaan. Namun, semakin tinggi *sales growth*, semakin kecil kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* karena beban pajak yang harus dibayar meningkat seiring peningkatan penjualan dan laba. Penelitian lain juga mengemukakan bahwa perusahaan dengan *sales growth* tinggi menghasilkan laba yang juga tinggi sehingga pajak yang harus dibayar lebih besar, sehingga cenderung mampu memenuhi kewajiban pajak mereka dan cenderung mengurangi aktivitas *tax avoidance* (Suryatna, 2023).

H_3 : *Sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.8.4 Pengaruh *Capital intensity ratio*, *current ratio* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Indikator *tax avoidance* meliputi *Capital intensity ratio*, *current ratio* dan *sales growth*. Teori agensi menyatakan bahwa *Capital intensity ratio*, *current ratio* dan *sales growth* dimana manajer dan pemilik prioritas/kepentingan yang berbeda, yang dapat berdampak pada pajak perusahaan. Akibatnya, produksi pajak perusahaan menurun. Karakteristik yang disebutkan diatas secara simultan pada akhirnya mempengaruhi *tax avoidance*. Berikut ini adalah hipotesis dari penelitian ini:

H_4 : *Capital intensity ratio*, *current ratio* dan *Sales growth* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menjelaskan dan menggunakan teknik-teknik yang menjadi dasar penelitian adalah tujuan dari desain penelitian. Penelitian asosiatif (hubungan) adalah jenis penelitian yang menggunakan alat kuantitatif untuk menilai data numeric dan akan diteliti lebih lanjut dengan menerapkan prosedur statistic yang sesuai. Penelitian asosiatif didefinisikan sebagai penelitian yang mencoba menggambarkan dengan mengevaluasi teori-teori mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:19). Untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas (*Capital Intensity Ratio*, *Current ratio*, dan *Sales growth*) dengan variabel terikat (*tax avoidance*), maka digunakan desain penelitian asosiatif.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelelitian

Peneletian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimana data yang diperlukan diambil dari situs resmi yang dipublikasikam melalui website www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Peneltian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai dengan selesai. Berikut rincian dari kegiatan penelitian ini pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	2024			2025					
		Januari	Febr	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Penyusunan Proposal									
2	Seminar Proposal									
3	Pengumpulan Data									
4	Analisis Data									
5	Seminar Hasil									
6	Pengajuan Meja Hijau									
7	Sidang Meja Hijau									

Sumber : Data olahan peneliti (2025)

3.3 Defenisi Operasional dan Intrumental Penelitian

3.3.1 Defenisi Operasional Penelitian

Suatu atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya adalah defenisis operasional penelitian. Dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019:75).

3.3.2 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019:181) mendefenisikan instrument penelitian sebagai suatu alat yang digunakan untuk meneliti peristiwa social atau lingkungan. Skala rasio adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini. Karena skala ini menunjukkan angka mutlak dan temuan analisisnya dapat digunakan untuk menentukan analisis

apapun yang diperlukan untuk penelitian dengan menggunakan metode statistic apapun, skala rasio adalah skala tertinggi.

Tabel 3. 2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax Avoidance</i> merupakan usaha wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang dibayar, tetapi masih dalam batas ketentuan hukum perpajakan (Kurniawan & Triyono, 2024)	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ <p>Sumber : (Kurniawan & Triyono, 2024)</p>	Rasio
2	<i>Capital Intensity Ratio</i> (X1)	<i>Capital Intensity Ratio</i> adalah ukuran yang menggambarkan seberapa besar investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan dengan total asetnya (Karlinah et al., 2024).	$CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber: (Karlinah et al., 2024)</p>	Rasio
3	<i>Current Ratio</i> (X2)	<i>Current Ratio</i> atau rasio lancar adalah ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Zahwa Arinditya Putri et al., 2024).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ <p>Sumber : (Kasmir,2018 dalam Zahwa Arinditya Putri et al., 2024)</p>	Rasio
4	<i>Sales Grwoth</i> (X3)	<i>Sales Growth</i> atau pertumbuhan penjualan adalah kenaikan angka penjualan produk atau jasa perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya (Cahyo & Napisah, 2023).	$SG = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$ <p>Sumber: (Alviani,2017 dalam Cahyo & Napisah, 2023)</p>	Rasio

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Domain generalisasi yang dikenal sebagai populasi yang terdiri dari subjek/objek dengan ciri-ciri dan jumlah tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan untuk mendapatkan hasil (Sugiyono, 2019:14). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang berjumlah 38 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2019:146) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menurut kriteria *purposive sampling* adalah teknik yang didasarkan pada pengembangan sampel yang diinformasikan sebagai pertimbangan peneliti. Penelitian meneliti sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023.
2. Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut lengkap dalam periode 2021 – 2023.
3. Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan laba secara berturut-turut periode tahun 2021-2023.

Tabel 3.3
Hasil *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.	38
2. Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut lengkap dalam periode 2021 – 2023.	(4)
3. Perusahaan sub sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut periode tahun 2021-2023.	(4)
Jumlah Sampel	30
Jumlah Data (30 x 3 tahun)	90

Sumber: *www.idx.co.id* (Data Olahan Peneliti 2025)

Berdasarkan kriteria penarikan sampel maka jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 30 perusahaan selama 3 tahun, sehingga sampel yang ditunjukkan sebanyak 90 data.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Penelitian menggunakan teknik kuantitatif dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019: 23), pendekatan kuantitatif dalam penelitian berlandaskan pada positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan melakukan analisis data dengan tujuan untuk mendukung dan menilai hipotesis yang ditetapkan.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan situs resmi Bursa Efek Indonesia, *www.idx.co.id*.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dan memperoleh dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian, salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah laporan akhir tahun perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2021-2023 melalui situs website www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:435), metodologi atau pendekatan analisis data adalah prosedur mencari dan mengumpulkan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber-sumber lain, sehingga dapat diolah untuk dianalisis dan dipahami, sehingga dapat mudah dipahami dan tentu saja hal itu dapat diinformasikan kepada pihak lain. Metode atau teknik data analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yang diawali dengan pengelompokan data dari sampel penelitian. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS), yang akan menganalisis data dan menghasilkan data dalam bentuk tabel, grafik, dan kesimpulan yang dimaksudkan untuk membantu pengguna mengambil keputusan berdasarkan temuan analisis.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019:241) mendefinisikan statistic deskriptif sebagai teknik statistic untuk analisis data yang melibatkan penggambaran atau ilustrasi data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan cara yang tidak menghalangi pengembangan temuan yang dapat digeneralisasikan atau yang berlaku untuk umum.

3.7.2 1. Uji Asumsi Klasik

Estimator terbaik dan tidak bias, sering dikenal sebagai BLUE (*Best Linear unbiased estimate*) adalah salah satu syarat analisis regresi linear yang dipenuhi oleh uji asumsi klasik. Untuk mencegah bias dalam kesimpulannya diambil dari temuan pengujian, sejumlah asumsi harus benar. Sangatlah penting untuk menguji asumsi-asumsi tradisional sebelum melakukan analisis regresi berganda. Hal ini dilakukan agar sampel data yang diproses dapat secara akurat mencerminkan keseluruhan populasi. Berikut adalah beberapa contoh asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik (*Kolmogorov-Smirnov*) atau analisis grafik (*normal probability plot dan histogram*), baik plot probabilitas normal atau uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan-ketentuan

berikut ini disertakan dalam pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov:

- a. Jika Nilai $\text{sig} < 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika Nilai $\text{sig} > 0,05$ distribusi adalah normal.

Grafik histogram dan plot probabilitas normal adalah dua contoh analisis grafis yang digunakan dalam uji normalitas. Uji grafik digunakan untuk mengambil keputusan. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, atau jika grafik histogramnya menampilkan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, model regresi dianggap gagal memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arahnya, atau jika grafik histogramnya tidak menampilkan pola distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi. Variabel-variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi satu sama lain. Model regresi yang efektif tidak adanya korelasi antar variabel independen merupakan pertanda model regresi yang kuat. Baik variance inflation factor (VI) merupakan nilai tolerance dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi.

- a. Dapat dikatakan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi jika nilai tolerance $>$ dari 0,1 dan nilai VIF $<$ dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi dapat disimpulkan jika nilai tolerance $<$ dari 0,1 dan nilai VIF $>$ dari 10.

3. Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2018:137) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual sama untuk semua pengamatan, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dengan homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas dianggap baik. Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, seseorang dapat menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah:

- a. Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah kesalahan penggunaan pada periode t dan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi. Gejala autokorelasi harus dihilangkan dari model analisis regresi linear. Uji DW (*Durbin-Watson*) dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Uji *Durbin Watson* digunakan untuk mengambil keputusan pada uji autokorelasi sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika *Durbin Upper* (DU) < *Durbin Watson* (DW) < 4-DU, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi.
2. H_0 ditolak jika DW < *Durbin Lower* (DL) atau DW > 4-DL, menunjukkan adanya autokorelasi.

3.8 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Model regresi berganda memakai program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk meramalkan hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*. Rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = Tax\ avoidance$

$\alpha = Konstanta$

$\beta = Koefisien\ Regresi$

$X_1 = \text{Capital intensity ratio}$

$X_2 = \text{Current ratio}$

$X_3 = \text{Sales Growth}$

e = Standar error

3.9 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan Ghozali (2018:97), uji hipotesis sama dengan mengevaluasi signifikansi koefisien regresi linier berganda yang secara parsial berhubungan dengan pernyataan hipotesis penelitian. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat signifikan koefisien variabel dependen terhadap variabel independen dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS.

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji -t)

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui sejauhmana satu variabel independen atau bebas secara signifikan dapat menerangkan variasi variabel dependen. Persyaratan untuk pengujian ini, yang menggunakan tingkat signifikan 0,5, adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai signifikan $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) hanya memiliki porsi terhadap variabel dependen (Y).
- b. H_0 ditolak jika nilai signifikan $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh yang kecil atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka digunakan uji simultan dengan membandingkan nilai F-tabel dan F-hitung, jika nilai F-tabel lebih besar dari nilai F-hitung, maka hipotesis ditolak, sehingga variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama. Kriteria pengambilan keputusan ini adalah:

- a. Jika nilai signifikansi uji F > dari 0,05, maka semua variabel *independen* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*;
- b. Jika nilai signifikansi uji F < dari 0,05, maka semua variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

3.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), yang memiliki rentang 0 hingga 1, maka dapat menentukan seberapa baik model menjelaskan variasi variabel *independen*. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka hal ini mengidentifikasi bahwa kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* sangat terbatas. Hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependen* disediakan oleh variabel *independen* jika nilai R^2 mendekati 1. Variabel *independen* tidak memiliki hubungan dengan variabel *dependen* jika $R^2=0$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian maka ditarik kesimpulan berikut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang disajikan di bab sebelumnya:

1. *Capital intensity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
2. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
3. *Sales growth* tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
4. *Capital intensity ratio*, *current ratio*, *sales growth*, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

5.2 SARAN

Saran dari peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menambahkan wawasan atau pengetahuan yang sesuai dengan judul yang telah diteliti.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan ini sebagai materi untuk menilai perusahaan pertambangan, sehingga harus dipertimbangkan ketika membuat keputusan di masa depan untuk mengurangi *tax avoidance*.

3. Bagi Investor

Penelitian ini berharap dapat berguna sebagai informasi tambahan bagi investor dan calon investor saat menganalisis keputusan investasi perusahaan.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan teoritis, berharap bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau panduan untuk penelitian di masa depan tentang topik serupa dan mungkin memerlukan penambahan atau perubahan variabel independen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, F., Uzliawat, L., & Ayu Noorida S. (2022). The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(2), 337–348. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i2.441>
- Aramide Salihu, I., Normala Sheikh Obid, S., & Azlan Annuar, H. (2013). Measures of Corporate Tax Avoidance: Empirical Evidence From an Emerging Economy. *International Journal of Business and Society*, 14(3), 412–427.
- Ardyanto, G., Suryono, A., & Layli, M. (2024). The Effect of Sales Growth, Leverage, Profitability and Size on Tax Avoidance. *EKSIS: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 51–58.
- Ariyani, S., & Sunarto, S. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 125. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3334>
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26487/akrual.v1i1.20491>
- Ayustina, A., & Safi'i, M. (2023). Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 141–149. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.109>
- Bani Akbar Khatami, Indah Masri, & Bambang Suprayitno. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(1), 63–76. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i1.2027>
- Beer, S., de Mooij, R., & Liu, L. (2020). International Corporate Tax Avoidance: a Review of the Channels, Magnitudes, and Blind Spots. *Journal of Economic Surveys*, 34(3), 660–688. <https://doi.org/10.1111/joes.12305>
- Ben Messaoud, H. E. (2022). International Journal of Economics and Management Studies. *International Journal of Economics and Management Studies*, 9(7), 1–5. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v9i7p101>

- Cahyo, M. K., & Napisah. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL REVENUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 14–32.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(5), 13–22. www.ajhssr.com
- Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati, N. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 622. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3920>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). Pajak: *Pengertian dan manfaatnya*. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/pajak-pengertian-dan-manfaatnya>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Peran Pajak dalam Pembangunan Nasional*. <https://www.pajak.go.id>
- Ervina. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Fadhilah, S. F., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Financial Distress, Good Corporate Governance, Leverage, dan Institutional Ownership terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(2), 1–15.
- Fara Sherly Indrasafitri, O., Nugroho Rachman, A., & Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, P. (2023). Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 10–23.
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Fergytaningsih, I., & Khairul Wasif, S. (2025). Jurnal Akuntansi STEI Impact of profitability, sales growth, and solvency on tax avoidance in non-cyclical consumer manufacturing firms. *Jurnal Akuntansi STEI*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasyim, A. A. Al, Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022).

Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing serta Intensitas Modal pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–12.
<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap> Jurnal

Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Lrder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>

Karlinah, Lady, Tallane, Y. Y., & Putri, V. R. (2024). *Hubungan Capital Intensity Ratio , Firm Size , Digital Transformation terhadap Tax Avoidance dengan CSR sebagai Moderasi*. 8, 4490–4506.

Kurniawan, F. D., & Triyono. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 347–358.
<https://www.ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1068/759>

Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92–108.
<https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>

Marfiana, A., & Putra, Y. P. M. (2021). The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, and Earning Management on Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 16.
<https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.718>

Maulana, D. (2024). Pengaruh Sales Growth dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Land Journal*, 5(2), 245–254.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i2.3563>

Muhammad Bahrudin, Saiful Islam, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(3), 183–196.
<https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.292>

Musyafiq, N., Mansur, F., & Safelia, N. (2025). (*Empirical Study on Properti and Real Estate Sector Listed on Indonesia Stock UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023)*). 10(01), 401–414. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i01.45717>

Nanda Viola, W., Baihaqi, J., & Kudus, I. (2023). Tax Avoidance: Capital Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Pada Perusahaan Pertanian di BEI Tahun 2016-2021. *Jebisku*, 1(2), 2023.
<http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/index>

- Nirmala, Y., & Nabila, D. T. Della. (2025). Statistical Analysis of Sales Growth and Capital Intensity in Tax Avoidance in the Consumer Non-Cyclicals Sector on the Indonesia Stock Exchange. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 4(1), 287–300. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i1.12696>
- Oktavianus, C., . E., & . R. (2023). The Effect of Transfer Pricing and Sales Growth on Tax Avoidance with the COVID-19 Pandemic as a Moderation Variable. *International Journal of Research and Review*, 10(12), 589–599. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20231262>
- Ramadhani, A. (2022). The Effect Of Profitability, Capital Intensity And Leverage On Tax Avoidance Activities On The Pharmaceutical Sub Sector Manufacturing Companies Listed On Idx During The 2016-2020 Period. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 46–56. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.472>
- Resca, Y., & Ramadhan, Y. (2023). Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) The Effect of Sales Growth and Corporate Governance on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable. *International Journal of Social Service and Research*, 03(09), 2241–2250. www.idx.co.id,
- Sari, D. W., & Nursyirwan, V. I. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 736–755.
- Setiawan, M., Rahardian, M., Helmina, A., & Respati, N. W. (2024). Pengaruh Inventory Intensity, Thin Capitalization, Current Ratio dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Besar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Banjarmasin Periode 2020). *Edunomics Journal*, 5(1), 1–16.
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 21–36.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Edisi 3. Cv. Alfabeta. Bandung. 1-908.
- Sukma Cahyanti, B., Cik, A., & Digdowiseiso, K. (2024). Analysis of the Effect of Leverage, Profitability, Company Size, Sales Growth and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study on Manufacturing Companies Registered on BEI 2017-2021). *Journal of Social Science*, 5(2), 388–405. <https://doi.org/10.46799/jss.v5i1.766>

- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 36–53. <https://doi.org/10.31253/pe.v20i1.861>
- Sumantri, I. I. (2024). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY , INVENTORY INTENSITY DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR*. 5(2), 517–527.
- Suryatna, I. K. D. (2023). The Effect of Institutional Ownership, Sales Growth, Firm Size on Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 7(3), 618–629. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i3.55757>
- Tazshiro, N. J., Kohongia, A. F. E., Mardiana, O., & Dwiandika, A. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 175–189. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.403>
- Trianto, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i3.346>
- Utami, M., & Yohanes. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tax Avoidance Pada Tata Kelola Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Factors Affecting Tax Avoidance In Manufacturing Corporate Governance In The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 84–109.
- Wahyuningtias, T., Athariq, S. P., & Nurkhasanah, K. I. (2025). *Analisis Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Multinasional (Studi Kasus Pt Adaro Energy Tbk)*. 213, 40–47.
- Zahwa Arinditya Putri, M., Mudzakir, A., & Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2024). Pengaruh Return on Assets (Roa) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Cash Effective Tax Rate (Cetr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) (Studi Di Pt Harum Energy Tbk Periode 2013-2022). *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.4 No.2*, 329–348.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	KRITERIA						SAMPEL	
			1	2			3			
				2021	2022	2023	2021	2022		2023
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3
4	BUMI	Bumi Resources Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	4
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
6	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	-
7	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
9	ELSA	Elnusa Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
12	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	-
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
14	INDY	Indika Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13

16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14
17	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15
18	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16
19	MYOH	Samindo Resources Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19
22	PTRO	Petrosea Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
23	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21
24	SOCI	Soechi Lines Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	22
25	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23
26	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24
27	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	-
28	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25
29	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26
30	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	-
31	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	27
32	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	28
33	RMKE	RMK Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	29
34	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	30
35	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	-
36	HILL	Hillcon Tbk.	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✓	-
37	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✓	-
38	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	✓	✗	✗	✗	✗	✓	✓	-

Sumber: *Data Olahan Peneliti (2025)*

Lampiran 2. Data Variabel Penelitian

Data Variabel Tax Avoidance (Y)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	Y
					Dinyatakan dalam US Dolar				
1	ABMM	ABM	2021	14.269	64.425.690	247.791.114	Rp 919.290.165.473	Rp 3.535.731.405.666	0,26
2		Investama	2022	15.731	82.637.498	434.934.202	Rp 1.299.970.487.016	Rp 6.841.949.931.662	0,19
3		Tbk.	2023	15.416	78.385.660	232.754.700	Rp 1.208.393.334.560	Rp 3.588.146.455.200	0,34
4	ADRO	Alamtri	2021	14.269	457.658.000	1.486.251.000	Rp 6.530.322.002.000	Rp 21.207.315.519.000	0,31
5		Resources	2022	15.731	1.645.096.000	4.476.219.000	Rp 25.879.005.176.000	Rp 70.415.401.089.000	0,37
6		Indonesia Tbk	2023	15.416	439.405.000	2.294.283.000	Rp 6.773.867.480.000	Rp 35.368.666.728.000	0,19
7	AKRA	AKR	2021	Rp	258.613.747.000	1.436.743.040.000	Rp 258.613.747.000	Rp 1.436.743.040.000	0,18
8		Corporindo	2022	Rp	246.873.343.000	3.085.916.786.000	Rp 246.873.343.000	Rp 3.085.916.786.000	0,08
9		Tbk	2023	Rp	298.135.450.000	1.569.133.948.000	Rp 298.135.450.000	Rp 1.569.133.948.000	0,19
10	BUMI	Bumi	2021	14.269	75.676.037	291.061.679	Rp 1.079.821.365.389	Rp 4.153.159.097.651	0,26
11		Resources	2022	15.731	284.599.412	694.144.908	Rp 4.477.033.354.577	Rp 10.919.593.547.748	0,41
12		Tbk.	2023	15.416	49.924.476	199.697.904	Rp 769.635.722.016	Rp 3.078.542.888.064	0,25
13	BYAN	Bayan	2021	14.269	553.375.072	1.627.573.741	Rp 7.896.108.901.512	Rp 23.223.849.710.329	0,34
14		Resources	2022	15.731	795.233.716	2.945.310.061	Rp 12.509.821.593.790	Rp 46.332.672.569.591	0,27
15		Tbk.	2023	15.416	353.387.654	2.524.197.529	Rp 5.447.824.074.064	Rp 38.913.029.100.435	0,14

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Tax Avoidance (Y)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	Y
					Dinyatakan dalam US Dolar				
16	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.	2021	14.269	28.377.120	80.182.580	Rp 404.913.125.280	Rp 1.144.125.234.020	0,35
17			2022	15.731	12.935.220	40.422.564	Rp 203.483.953.371	Rp 635.887.354.284	0,32
18			2023	15.416	17.509.811	60.378.658	Rp 269.931.243.601	Rp 930.797.391.728	0,29
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2021	14.269	114.037.498	438.605.762	Rp 1.627.201.058.962	Rp 6.258.465.611.414	0,26
20			2022	15.731	608.132.321	1.600.348.213	Rp 9.566.529.540.707	Rp 25.175.077.738.703	0,38
21			2023	15.416	212.592.543	1.181.069.686	Rp 3.277.326.650.288	Rp 18.207.370.279.376	0,18
22	ELSA	Elnusa Tbk	2021	Rp	121.911.000.000	451.522.000.000	Rp 121.911.000.000	Rp 451.522.000.000	0,27
23			2022	Rp	102.246.000.000	486.887.000.000	Rp 102.246.000.000	Rp 486.887.000.000	0,21
24			2023	Rp	142.254.000.000	646.611.000.000	Rp 142.254.000.000	Rp 646.611.000.000	0,22
25	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2021	14.269	90.408.378	376.701.575	Rp 1.290.037.145.682	Rp 5.375.154.773.675	0,24
26			2022	15.731	12.017.956	240.359.117	Rp 189.054.463.476	Rp 3.781.089.269.527	0,05
27			2023	15.416	19.246.685	101.298.341	Rp 296.706.892.723	Rp 1.561.615.224.856	0,19
28	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2021	14.269	106.816.383	534.081.915	Rp 1.524.162.969.027	Rp 7.620.814.845.135	0,20
29			2022	15.731	161.764.687	898.692.704	Rp 2.544.720.286.792	Rp 14.137.334.926.624	0,18
30			2023	15.416	150.255.815	682.980.975	Rp 2.316.343.636.332	Rp 10.528.834.710.600	0,22
31	HRUM	Harum Energy Tbk.	2021	14.269	29.087.809	90.899.403	Rp 415.053.946.621	Rp 1.297.043.583.262	0,32
32			2022	15.731	13.848.868	47.754.719	Rp 217.856.542.508	Rp 751.229.484.589	0,29
33			2023	15.416	39.450.068	263.000.453	Rp 608.162.247.517	Rp 4.054.414.983.448	0,15

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Tax Avoidance (Y)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	Y
					Dinyatakan dalam US Dolar				
34	INDY	Indika Energy Tbk.	2021	14.269	29.468.965	117.875.860	Rp 420.492.661.585	Rp 1.681.970.646.340	0,25
35			2022	15.731	272.791.052	1.010.337.228	Rp 4.291.276.032.090	Rp 15.893.614.933.668	0,27
36			2023	15.416	16.690.144	238.430.634	Rp 257.295.265.762	Rp 3.675.646.653.744	0,07
37	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2021	14.381	145.699.000	971.327.000	Rp 2.095.297.319.000	Rp 13.968.653.587.000	0,15
38			2022	15.731	278.063.000	1.544.792.000	Rp 4.374.209.053.000	Rp 24.301.122.952.000	0,18
39			2023	15.416	96.617.000	644.112.000	Rp 1.489.447.672.000	Rp 9.929.630.592.000	0,15
40	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	2021	14.269	10.954.593	136.932.413	Rp 156.311.087.517	Rp 1.953.888.593.963	0,08
41			2022	15.731	34.835.291	580.588.172	Rp 547.993.962.721	Rp 9.133.232.533.732	0,06
42			2023	15.416	14.475.625	39.123.312	Rp 223.156.241.783	Rp 603.124.977.792	0,37
43	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2021	14.269	2.142.010	12.600.059	Rp 30.564.340.690	Rp 179.790.239.303	0,17
44			2022	15.731	8.916.706	27.864.707	Rp 140.268.705.861	Rp 438.339.705.817	0,32
45			2023	15.416	3.203.046	24.638.813	Rp 49.378.152.357	Rp 379.831.941.208	0,13
46	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2021	14.269	231.900.686	966.252.858	Rp 3.308.990.888.534	Rp 13.787.462.035.511	0,24
47			2022	15.731	397.521.544	1.046.109.327	Rp 6.253.411.412.754	Rp 16.456.345.823.037	0,38
48			2023	15.416	225.634.564	727.853.432	Rp 3.478.382.437.391	Rp 11.220.588.507.712	0,31
49	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2021	14.278	7.640.166	40.211.400	Rp 109.086.290.148	Rp 574.138.369.200	0,19
50			2022	15.731	5.048.348	18.697.587	Rp 79.415.570.096	Rp 294.131.741.097	0,27
51			2023	15.416	903.987	22.599.671	Rp 13.935.861.125	Rp 348.396.528.136	0,04

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Tax Avoidance (Y)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	Y
					Dinyatakan dalam US Dolar				
52	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2021	14.269	103.404.760	295.442.171	Rp 1.475.482.520.440	Rp 4.215.664.344.135	0,35
53			2022	15.731	162.811.278	542.704.261	Rp 2.561.184.218.937	Rp 8.537.280.729.791	0,30
54			2023	15.439	214.793.674	523.887.009	Rp 3.316.199.528.100	Rp 8.088.291.531.951	0,41
55	PTBA	Bukit Asam Tbk	2021	Rp	2.321.787.000	21.107.155.000	Rp 2.321.787.000	Rp 21.107.155.000	0,11
56			2022	Rp	5.022.717.340	16.202.314.000	Rp 5.022.717.340	Rp 16.202.314.000	0,31
57			2023	Rp	326.173.000	8.154.313.000	Rp 326.173.000	Rp 8.154.313.000	0,04
58	PTRO	Petrosea Tbk.	2021	14.269	7.381.000	33.550.000	Rp 105.319.489.000	Rp 478.724.950.000	0,22
59			2022	15.731	2.006.000	5.015.000	Rp 31.556.386.000	Rp 78.890.965.000	0,40
60			2023	15.416	5.135.000	16.047.000	Rp 79.161.160.000	Rp 247.380.552.000	0,32
61	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	2021	14.269	1.254.934	4.481.907	Rp 17.906.653.246	Rp 63.952.332.981	0,28
62			2022	15.731	5.470.030	13.023.880	Rp 86.049.035.638	Rp 204.878.656.280	0,42
63			2023	15.416	15.852.114	40.646.447	Rp 244.376.194.511	Rp 626.605.626.952	0,39
64	SOCI	Soechi Lines Tbk.	2021	14.269	2.294.916	9.977.896	Rp 32.746.156.404	Rp 142.374.593.030	0,23
65			2022	15.731	1.668.699	8.782.635	Rp 26.250.306.329	Rp 138.159.631.185	0,19
66			2023	15.416	3.815.386	10.901.104	Rp 58.817.996.742	Rp 168.051.419.264	0,35
67	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2021	14.269	20.864.826	74.517.236	Rp 297.720.202.194	Rp 1.063.286.436.346	0,28
68			2022	15.731	30.965.123	114.685.642	Rp 487.112.355.262	Rp 1.804.119.834.302	0,27
69			2023	15.416	29.566.451	328.516.131	Rp 455.796.411.252	Rp 5.064.404.675.496	0,09

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Tax Avoidance (Y)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	Y
					Dinyatakan dalam US Dolar				
70	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	2021	14.269	5.082.452	24.202.141	Rp 72.521.507.588	Rp 345.340.354.067	0,21
71			2022	15.731	5.268.398	15.052.566	Rp 82.877.170.511	Rp 236.791.915.746	0,35
72			2023	15.416	4.713.795	20.494.761	Rp 72.667.864.182	Rp 315.947.235.576	0,23
73	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	2021	14.269	3.390.223	21.188.894	Rp 48.375.091.987	Rp 302.344.324.919	0,16
74			2022	15.731	10.341.556	30.416.342	Rp 162.683.021.841	Rp 478.479.476.002	0,34
75			2023	15.416	11.664.976	30.697.306	Rp 179.827.274.332	Rp 473.229.669.296	0,38
76	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk	2021	14.269	634.977	5.772.520	Rp 9.060.489.667	Rp 82.368.087.880	0,11
77			2022	15.731	459.189	5.102.102	Rp 7.223.504.991	Rp 80.261.166.562	0,09
78			2023	15.416	268.282	1.490.458	Rp 4.135.835.312	Rp 22.976.900.528	0,18
79	UNIQ	Ulima Nitra Tbk	2021	Rp	2.922.059.562	8.594.292.832	Rp 2.922.059.562	Rp 8.594.292.832	0,34
80			2022	Rp	8.012.267.998	40.061.339.990	Rp 8.012.267.998	Rp 40.061.339.990	0,20
81			2023	Rp	9.036.009.160	34.753.881.385	Rp 9.036.009.160	Rp 34.753.881.385	0,26
82	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	2021	14.269	109.165.566	352.146.986	Rp 1.557.683.456.403	Rp 5.024.785.343.234	0,31
83			2022	15.731	233.765.602	458.363.925	Rp 3.677.366.681.129	Rp 7.210.522.904.175	0,51
84			2023	15.416	51.156.900	155.020.909	Rp 788.634.770.400	Rp 2.389.802.334.531	0,33
85	RMKE	RMK Energy Tbk	2021	Rp	96.818.606.848	254.785.807.495	Rp 96.818.606.848	Rp 254.785.807.495	0,38
86			2022	Rp	108.211.293.079	515.291.871.806	Rp 108.211.293.079	Rp 515.291.871.806	0,21
87			2023	Rp	86.831.469.252	542.696.682.825	Rp 86.831.469.252	Rp 542.696.682.825	0,16

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Tax Avoidance (Y)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	Y
					Dinyatakan dalam US Dolar				
88	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	2021	14.269	54.517.553	201.916.864	Rp 777.910.967.752	Rp 2.881.151.732.416	0,27
89			2022	15.731	113.826.199	437.793.072	Rp 1.790.599.932.064	Rp 6.886.922.815.632	0,26
90			2023	15.416	12.258.475	102.153.958	Rp 188.976.650.600	Rp 1.574.805.416.528	0,12

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel <i>Capital Intensity Ratio</i> (X_1)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	X1
					Dinyatakan dalam US Dolar				
1	ABMM	ABM	2021	14.269	362.846.457	1.036.704.159	Rp 5.177.456.094.933	Rp 14.792.731.644.771	0,35
2		Investama	2022	15.731	773.205.641	1.982.578.564	Rp 12.163.297.938.571	Rp 31.187.943.390.284	0,39
3		Tbk.	2023	15.416	1.078.343.948	2.156.687.895	Rp 16.623.750.302.368	Rp 33.247.500.589.320	0,50
4	ADRO	Alamtri	2021	14.269	3.396.381.000	7.586.936.000	Rp 48.462.960.489.000	Rp 108.257.989.784.000	0,45
5		Resources	2022	15.731	3.267.473.000	10.782.307.000	Rp 51.400.617.763.000	Rp 169.616.471.417.000	0,30
6		Indonesia Tbk	2023	15.416	3.530.991.000	10.472.711.000	Rp 54.433.757.256.000	Rp 161.447.312.776.000	0,34
7	AKRA	AKR	2021	Rp	5.171.888.862.000	23.508.585.736.000	Rp 5.171.888.862.000	Rp 23.508.585.736.000	0,22
8		Corporindo	2022	Rp	3.262.512.964.000	27.187.608.036.000	Rp 3.262.512.964.000	Rp 27.187.608.036.000	0,12
9		Tbk.	2023	Rp	6.084.248.785.000	67.602.764.278.000	Rp 6.084.248.785.000	Rp 67.602.764.278.000	0,09
10	BUMI	Bumi	2021	14.269	1.562.791.295	4.223.787.285	Rp 22.299.468.988.355	Rp 60.269.220.769.665	0,37
11		Resources	2022	15.731	2.288.903.954	4.488.046.969	Rp 36.006.748.100.374	Rp 70.601.466.869.339	0,51
12		Tbk.	2023	15.416	2.185.394.992	4.202.694.216	Rp 33.690.049.196.672	Rp 64.788.734.033.856	0,52
13	BYAN	Bayan	2021	14.269	973.484.876	2.433.712.191	Rp 13.890.655.695.644	Rp 34.726.639.253.379	0,40
14		Resources	2022	15.731	1.104.728.482	3.945.458.865	Rp 17.378.483.750.342	Rp 62.066.013.405.315	0,28
15		Tbk.	2023	15.416	861.079.954	3.444.319.816	Rp 13.274.408.570.864	Rp 53.097.634.283.456	0,25
16	DOID	BUMA	2021	14.269	834.338.737	1.635.958.307	Rp 11.905.179.438.253	Rp 23.343.489.082.583	0,51
17		Internasional	2022	15.731	785.543.704	1.571.087.407	Rp 12.357.388.007.624	Rp 24.714.775.999.517	0,50
18		Grup Tbk.	2023	15.416	581.125.815	1.874.599.404	Rp 8.958.635.564.040	Rp 28.898.824.412.064	0,31

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel <i>Capital Intensity Ratio</i> (X_1)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	X1
					Dinyatakan dalam US Dolar				
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2021	14.269	431.356.878	3.081.120.556	Rp 6.155.031.292.182	Rp 43.964.509.213.564	0,14
20			2022	15.731	2.403.957.072	6.497.181.277	Rp 37.816.648.699.632	Rp 102.207.158.668.487	0,37
21			2023	15.416	980.247.365	3.063.273.017	Rp 15.111.493.378.840	Rp 47.223.416.830.072	0,32
22	ELSA	Elnusa Tbk	2021	Rp	1.736.366.000	7.234.857.000	Rp 1.736.366.000	Rp 7.234.857.000	0,24
23			2022	Rp	2.120.661.000	8.836.089.000	Rp 2.120.661.000	Rp 8.836.089.000	0,24
24			2023	Rp	1.536.237.000	9.601.482.000	Rp 1.536.237.000	Rp 9.601.482.000	0,16
25	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2021	14.269	106.357.585	1.063.575.849	Rp 1.517.616.380.365	Rp 15.176.163.789.381	0,10
26			2022	15.731	119.433.041	1.194.330.408	Rp 1.878.801.167.971	Rp 18.788.011.648.248	0,10
27			2023	15.416	68.437.856	1.368.757.121	Rp 1.055.037.988.096	Rp 21.100.759.777.336	0,05
28	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2021	14.269	280.119.099	829.026.937	Rp 3.997.019.423.631	Rp 11.829.385.364.053	0,34
29			2022	15.731	237.108.229	1.129.086.804	Rp 3.729.949.550.399	Rp 17.761.664.513.724	0,21
30			2023	15.416	275.528.871	1.312.042.245	Rp 4.247.553.075.336	Rp 20.226.443.248.920	0,21
31	HRUM	Harum Energy Tbk.	2021	14.269	306.117.560	874.621.599	Rp 4.367.991.463.640	Rp 12.479.975.596.131	0,35
32			2022	15.731	409.217.874	1.278.805.856	Rp 6.437.406.375.894	Rp 20.116.894.920.736	0,32
33			2023	15.416	359.283.582	1.633.107.192	Rp 5.538.715.700.112	Rp 25.175.980.471.872	0,22
34	INDY	Indika Energy Tbk.	2021	14.269	1.070.528.359	3.691.477.101	Rp 15.275.369.154.571	Rp 52.673.686.754.169	0,29
35			2022	15.731	1.257.855.215	3.593.872.042	Rp 19.787.320.387.165	Rp 56.535.201.092.702	0,35
36			2023	15.416	902.799.693	3.113.102.390	Rp 13.917.560.067.288	Rp 47.991.586.444.240	0,29

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel <i>Capital Intensity Ratio</i> (X_1)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	X1
					Dinyatakan dalam US Dolar				
37	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2021	14.381	99.974.000	1.666.239.000	Rp 1.437.726.094.000	Rp 23.962.183.059.000	0,06
38			2022	15.731	26.402.000	2.640.177.000	Rp 415.329.862.000	Rp 41.532.624.387.000	0,01
39			2023	15.416	218.785.000	2.187.847.000	Rp 3.372.789.560.000	Rp 33.727.849.352.000	0,10
40	KKG I	Resource Alam Indonesia Tbk.	2021	14.269	18.505.523	132.182.307	Rp 264.055.307.687	Rp 1.886.109.338.583	0,14
41			2022	15.731	18.720.316	170.184.690	Rp 294.489.290.996	Rp 2.677.175.358.390	0,11
42			2023	15.416	30.080.484	200.536.560	Rp 463.720.741.344	Rp 3.091.471.608.960	0,15
43	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2021	14.269	122.570.969	177.639.085	Rp 1.748.965.156.661	Rp 2.534.732.103.865	0,69
44			2022	15.731	88.617.426	210.993.872	Rp 1.394.040.728.406	Rp 3.319.144.600.432	0,42
45			2023	15.416	64.237.709	247.068.111	Rp 990.288.521.944	Rp 3.808.801.999.176	0,26
46	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2021	14.269	5.683.884	5.683.884.139	Rp 81.103.340.796	Rp 81.103.342.779.391	0,00
47			2022	15.731	693.190.583	6.931.905.826	Rp 10.904.581.061.173	Rp 109.045.810.548.806	0,10
48			2023	15.416	448.098.976	7.468.316.269	Rp 6.907.893.814.016	Rp 115.131.563.602.904	0,06
49	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2021	14.278	27.874.828	163.969.576	Rp 397.996.794.184	Rp 2.341.157.606.128	0,17
50			2022	15.731	28.813.000	169.488.235	Rp 453.257.303.000	Rp 2.666.219.424.785	0,17
51			2023	15.416	89.950.723	236.712.430	Rp 1.386.680.345.768	Rp 3.649.158.820.880	0,38
52	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2021	14.269	3.229.708.028	7.510.948.902	Rp 46.084.703.851.532	Rp 107.173.729.882.638	0,43
53			2022	15.731	3.813.275.601	7.194.859.813	Rp 59.986.638.479.331	Rp 113.182.339.718.303	0,53
54			2023	15.439	3.497.596.388	6.599.238.468	Rp 53.999.390.634.332	Rp 101.885.642.707.452	0,53

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel <i>Capital Intensity Ratio</i> (X_1)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	X1
					Dinyatakan dalam US Dolar				
55	PTBA	Bukit Asam Tbk	2021	Rp	9.753.400.000	36.123.703.000	Rp 9.753.400.000	Rp 36.123.703.000	0,27
56			2022	Rp	14.061.354.000	45.359.207.000	Rp 14.061.354.000	Rp 45.359.207.000	0,31
57			2023	Rp	12.017.107.000	38.765.189.000	Rp 12.017.107.000	Rp 38.765.189.000	0,31
58	PTRO	Petrosea Tbk.	2021	14.269	282.340.000	532.736.000	Rp 4.028.709.460.000	Rp 7.601.609.984.000	0,53
59			2022	15.731	250.497.000	596.420.000	Rp 3.940.568.307.000	Rp 9.382.283.020.000	0,42
60			2023	15.416	371.252.000	727.945.000	Rp 5.723.220.832.000	Rp 11.222.000.120.000	0,51
61	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	2021	14.269	157.175.137	245.586.152	Rp 2.242.732.029.853	Rp 3.504.268.802.888	0,64
62			2022	15.731	182.353.203	260.504.575	Rp 2.868.598.236.393	Rp 4.097.997.469.325	0,70
63			2023	15.416	207.048.321	328.648.128	Rp 3.191.856.916.536	Rp 5.066.439.541.248	0,63
64	SOCI	Soechi Lines Tbk.	2021	14.269	478.200.007	629.210.009	Rp 6.823.435.899.883	Rp 8.978.197.618.421	0,76
65			2022	15.731	443.771.963	633.959.947	Rp 6.980.976.749.953	Rp 9.972.823.926.257	0,70
66			2023	15.416	447.184.640	604.303.565	Rp 6.893.798.410.240	Rp 9.315.943.758.040	0,74
67	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2021	14.269	145.877.320	858.101.884	Rp 2.081.523.479.080	Rp 12.244.255.782.796	0,17
68			2022	15.731	62.953.069	899.329.557	Rp 990.314.728.439	Rp 14.147.353.261.167	0,07
69			2023	15.416	142.175.659	947.837.728	Rp 2.191.779.959.144	Rp 14.611.866.414.848	0,15
70	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	2021	14.269	75.434.849	99.256.380	Rp 1.076.379.860.381	Rp 1.416.289.286.220	0,76
71			2022	15.731	76.140.967	107.381.644	Rp 1.197.773.551.877	Rp 1.689.220.641.764	0,71
72			2023	15.416	66.921.935	117.406.903	Rp 1.031.668.549.960	Rp 1.809.944.816.648	0,57

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel <i>Capital Intensity Ratio</i> (X_1)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	X1
					Dinyatakan dalam US Dolar				
73	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	2021	14.269	234.335.758	325.466.330	Rp 3.343.736.930.902	Rp 4.644.079.062.770	0,72
74			2022	15.731	314.823.538	379.305.467	Rp 4.952.489.076.278	Rp 5.966.854.301.377	0,83
75			2023	15.416	393.284.303	432.180.554	Rp 6.062.870.815.048	Rp 6.662.495.420.464	0,91
76	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk	2021	14.269	95.120.329	161.236.150	Rp 1.357.271.974.501	Rp 2.300.678.624.350	0,59
77			2022	15.731	125.548.113	179.354.447	Rp 1.974.997.365.603	Rp 2.821.424.805.757	0,70
78			2023	15.416	89.703.666	203.871.968	Rp 1.382.871.715.056	Rp 3.142.890.258.688	0,44
79	UNIQ	Ulma Nitra Tbk	2021	Rp	268.320.149.608	516.019.518.477	Rp 268.320.149.608	Rp 516.019.518.477	0,52
80			2022	Rp	366.356.348.950	581.518.014.122	Rp 366.356.348.950	Rp 581.518.014.122	0,63
81			2023	Rp	421.234.228.362	726.265.910.969	Rp 421.234.228.362	Rp 726.265.910.969	0,58
82	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	2021	14.269	201.792.972	576.551.349	Rp 2.879.383.917.468	Rp 8.226.811.198.881	0,35
83			2022	15.731	242.427.208	734.626.993	Rp 3.813.622.409.048	Rp 11.556.417.226.883	0,33
84			2023	15.416	379.886.754	744.875.988	Rp 5.856.334.199.664	Rp 11.483.008.231.008	0,51
85	RMKE	RMK Energy Tbk	2021	Rp	756.206.990.511	1.400.383.315.761	Rp 756.206.990.511	Rp 1.400.383.315.761	0,54
86			2022	Rp	653.965.797.582	1.676.835.378.416	Rp 653.965.797.582	Rp 1.676.835.378.416	0,39
87			2023	Rp	809.160.193.354	2.247.694.981.530	Rp 809.160.193.354	Rp 2.247.694.981.530	0,36
88	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	2021	14.269	637.363.667	965.702.525	Rp 9.094.542.164.423	Rp 13.779.609.329.225	0,66
89			2022	15.731	643.312.382	1.286.624.764	Rp 10.119.947.081.242	Rp 20.239.894.162.484	0,50
90			2023	15.416	780.093.023	1.695.419.616	Rp 12.025.914.042.568	Rp 26.136.588.800.256	0,46

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Current Ratio (X ₂)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	ASET LANCAR	Kewajiban Lancar	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	X2
					Dinyatakan dalam US Dolar				
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	2021	14.269	495.193.191	299.692.977	Rp7.065.911.642.379	Rp4.276.319.088.813	1,65
2			2022	15.731	706.664.493	616.933.951	Rp11.116.539.139.383	Rp9.704.987.983.181	1,15
3			2023	15.416	622.722.099	631.680.763	Rp9.599.883.878.184	Rp9.737.990.642.408	0,99
4	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk	2021	14.269	2.838.132.000	1.361.558.000	Rp40.497.305.508.000	Rp19.428.071.102.000	2,08
5			2022	15.731	5.319.309.000	2.447.512.000	Rp83.678.049.879.000	Rp38.501.811.272.000	2,17
6			2023	15.416	4.302.033.000	2.135.234.000	Rp66.320.140.728.000	Rp32.916.767.344.000	2,01
7	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2021	Rp	12.022.678.362.000	9.306.841.393.000	Rp12.022.678.362.000	Rp9.306.841.393.000	1,29
8			2022	Rp	15.841.294.251.000	11.280.491.593.000	Rp15.841.294.251.000	Rp11.280.491.593.000	1,40
9			2023	Rp	18.121.051.657.000	12.533.377.808.000	Rp18.121.051.657.000	Rp12.533.377.808.000	1,45
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.	2021	14.269	775.582.880	877.190.810	Rp11.066.792.114.720	Rp12.516.635.667.890	0,88
11			2022	15.731	772.731.911	746.776.957	Rp12.155.845.691.941	Rp11.747.548.310.567	1,03
12			2023	15.416	704.716.702	579.749.906	Rp10.863.912.678.032	Rp8.937.424.550.896	1,22
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.	2021	14.269	1.418.432.789	1.452.981.800	Rp20.239.617.466.241	Rp20.732.597.304.200	0,98
14			2022	15.731	2.400.423.237	1.831.520.625	Rp37.761.057.941.247	Rp28.811.650.951.875	1,31
15			2023	15.416	1.901.194.115	1.338.598.166	Rp29.308.808.476.840	Rp20.635.829.327.056	1,42
16	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.	2021	14.269	674.011.530	474.075.197	Rp9.617.470.521.570	Rp6.764.578.985.993	1,42
17			2022	15.731	652.182.660	419.463.250	Rp10.259.485.424.460	Rp6.598.576.385.750	1,55
18			2023	15.416	1.025.283.948	528.281.418	Rp15.805.777.342.368	Rp8.143.986.339.888	1,94

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Current Ratio (X ₂)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	ASET LANCAR	Kewajiban Lancar	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	X ₂
					Dinyatakan dalam US Dolar				
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2021	14.269	2.263.805.559	1.667.438.300	Rp35.611.925.248.629	Rp26.230.471.897.300	1,36
20			2022	15.731	1.382.739.707	825.666.875	Rp21.316.315.323.112	Rp12.728.480.545.000	1,67
21			2023	15.416	4.446.784.000	2.561.234.000	Rp4.446.784.000	Rp2.561.234.000	1,74
22	ELSA	Elnusa Tbk	2021	Rp	5.287.016.000	3.561.178.000	Rp5.287.016.000	Rp3.561.178.000	1,48
23			2022	Rp	6.106.301.000	4.234.123.000	Rp6.106.301.000	Rp4.234.123.000	1,44
24			2023	Rp	162.958.319	193.576.662	Rp2.325.252.253.811	Rp2.762.145.390.078	0,84
25	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2021	14.269	179.989.573	137.653.753	Rp2.831.415.972.863	Rp2.165.431.188.443	1,31
26			2022	15.731	242.372.954	163.544.689	Rp3.736.421.458.864	Rp2.521.204.925.624	1,48
27			2023	15.416	434.160.312	425.221.593	Rp6.195.033.491.928	Rp6.067.486.910.517	1,02
28	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2021	14.269	724.319.768	473.259.004	Rp11.394.274.270.408	Rp7.444.837.391.924	1,53
29			2022	15.731	841.974.181	615.377.606	Rp12.979.873.974.296	Rp9.486.661.174.096	1,37
30			2023	15.416	247.611.807	280.577.513	Rp3.533.172.874.083	Rp4.003.560.532.997	0,88
31	HRUM	Harum Energy Tbk.	2021	14.269	519.290.111	225.718.203	Rp8.168.952.736.141	Rp3.550.773.051.393	2,30
32			2022	15.731	432.298.363	256.844.191	Rp6.664.311.564.008	Rp3.959.510.048.456	1,68
33			2023	15.416	2.091.950.362	1.135.763.896	Rp29.850.039.715.378	Rp16.206.215.032.024	1,84
34	INDY	Indika Energy Tbk.	2021	14.269	2.002.837.382	1.178.926.569	Rp31.506.634.856.242	Rp18.545.693.856.939	1,70
35			2022	15.731	1.484.102.477	982.489.857	Rp22.878.923.785.432	Rp15.146.063.635.512	1,51
36			2023	15.416	988.024.000	364.743.000	Rp14.208.773.144.000	Rp5.245.369.083.000	2,71

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Current Ratio (X_2)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	ASET LANCAR	Kewajiban Lancar	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	X2
					Dinyatakan dalam US Dolar				
37	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2021	14.381	1.279.872.000	494.254.000	Rp19.730.506.752.000	Rp7.619.419.664.000	2,59
38			2022	15.731	50.212.050	20.758.804	Rp716.475.741.450	Rp296.207.374.276	2,42
39			2023	15.416	93.184.069	36.065.828	Rp1.465.878.589.439	Rp567.351.540.268	2,58
40	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	2021	14.269	116.461.316	48.913.778	Rp1.795.367.647.456	Rp754.054.801.648	2,38
41			2022	15.731	144.451.035	85.321.000	Rp2.061.171.818.415	Rp1.217.445.349.000	1,69
42			2023	15.416	251.920.948	158.635.080	Rp3.962.968.432.988	Rp2.495.488.443.480	1,59
43	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2021	14.269	262.008.691	124.786.000	Rp4.039.125.980.456	Rp1.923.700.976.000	2,10
44			2022	15.731	1.701.563.649	1.006.176.448	Rp24.279.611.707.581	Rp14.357.131.736.512	1,69
45			2023	15.416	1.751.396.299	1.379.314.476	Rp27.551.215.179.569	Rp21.697.996.021.956	1,27
46	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2021	14.269	1.546.648.779	1.422.070.168	Rp23.843.137.577.064	Rp21.922.633.709.888	1,09
47			2022	15.731	134.410.759	63.359.014	Rp1.919.116.817.002	Rp904.640.001.892	2,12
48			2023	15.416	140.311.069	57.816.030	Rp2.207.233.426.439	Rp909.503.967.930	2,43
49	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2021	14.278	143.051.010	58.092.578	Rp2.205.274.370.160	Rp895.555.182.448	2,46
50			2022	15.731	2.191.174.530	880.909.800	Rp31.265.869.368.570	Rp12.569.701.936.200	2,49
51			2023	15.416	2.212.365.073	992.569.576	Rp34.802.714.963.363	Rp15.614.112.000.056	2,23
52	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2021	14.269	1.873.460.498	1.451.037.856	Rp28.924.356.628.622	Rp22.402.573.458.784	1,29
53			2022	15.731	18.211.500.000	7.500.647.000	Rp18.211.500.000	Rp7.500.647.000	2,43
54			2023	15.439	24.432.148.000	10.701.780.000	Rp24.432.148.000	Rp10.701.780.000	2,28

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Current Ratio (X ₂)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	ASET LANCAR	Kewajiban Lancar	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	X ₂
					Dinyatakan dalam US Dolar				
55	PTBA	Bukit Asam Tbk	2021	Rp	231.801.000	167.379.000	Rp3.307.568.469.000	Rp2.388.330.951.000	1,38
56			2022	Rp	257.653.000	221.917.000	Rp4.053.139.343.000	Rp3.490.976.327.000	1,16
57			2023	Rp	315.717.000	271.993.000	Rp4.867.093.272.000	Rp4.193.044.088.000	1,16
58	PTRO	Petrosea Tbk.	2021	14.269	66.717.853	29.701.199	Rp951.997.044.457	Rp423.806.408.531	2,25
59			2022	15.731	58.598.231	26.985.368	Rp921.808.771.861	Rp424.506.824.008	2,17
60			2023	15.416	80.522.149	56.349.438	Rp1.241.329.448.984	Rp868.682.936.208	1,43
61	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	2021	14.269	103.996.925	41.640.725	Rp1.483.932.122.825	Rp594.171.505.025	2,50
62			2022	15.731	89.257.061	57.335.894	Rp1.404.102.826.591	Rp901.950.948.514	1,56
63			2023	15.416	74.901.846	60.310.135	Rp1.154.686.857.936	Rp929.741.041.160	1,24
64	SOCI	Soechi Lines Tbk.	2021	14.269	209.018.706	120.093.721	Rp2.982.487.915.914	Rp1.713.617.304.949	1,74
65			2022	15.731	261.275.568	131.905.826	Rp4.110.125.960.208	Rp2.075.010.548.806	1,98
66			2023	15.416	237.880.217	148.361.230	Rp3.667.161.425.272	Rp2.287.136.721.680	1,60
67	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2021	14.269	20.717.225	15.140.561	Rp295.614.083.525	Rp216.040.664.909	1,37
68			2022	15.731	26.452.105	15.928.164	Rp416.118.063.755	Rp250.565.947.884	1,66
69			2023	15.416	28.320.376	15.936.717	Rp436.586.916.416	Rp245.680.429.272	1,78
70	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	2021	14.269	48.749.546	52.510.587	Rp695.607.271.874	Rp749.273.565.903	0,93
71			2022	15.731	53.929.845	57.238.561	Rp848.370.391.695	Rp900.419.803.091	0,94
72			2023	15.416	66.152.122	57.926.601	Rp1.019.801.112.752	Rp892.996.481.016	1,14

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Current Ratio (X ₂)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	ASET LANCAR	Kewajiban Lancar	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	X ₂
					Dinyatakan dalam US Dolar				
73	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	2021	14.269	58.885.578	26.533.708	Rp926.329.027.518	Rp417.401.760.548	2,22
74			2022	15.731	54.520.103	23.221.753	Rp840.481.907.848	Rp357.986.544.248	2,35
75			2023	15.416	149.806.535.419	154.573.090.834	Rp149.806.535.419	Rp154.573.090.834	0,97
76	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk	2021	14.269	220.936.447.009	235.683.736.954	Rp220.936.447.009	Rp235.683.736.954	0,94
77			2022	15.731	260.626.815.840	235.683.736.954	Rp260.626.815.840	Rp235.683.736.954	1,11
78			2023	15.416	213.388.349	111.899.643	Rp3.044.838.351.881	Rp1.596.696.005.967	1,91
79	UNIQ	Ulima Nitra Tbk	2021	Rp	254.872.972	110.867.433	Rp4.009.406.722.532	Rp1.744.055.588.523	2,30
80			2022	Rp	255.237.668	104.132.307	Rp3.934.743.889.888	Rp1.605.303.644.712	2,45
81			2023	Rp	527.052.222.050	380.910.799.556	Rp527.052.222.050	Rp380.910.799.556	1,38
82	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	2021	14.269	780.015.413.775	359.848.166.534	Rp780.015.413.775	Rp359.848.166.534	2,17
83			2022	15.731	1.208.747.284.784	655.892.772.942	Rp1.208.747.284.784	Rp655.892.772.942	1,84
84			2023	15.416	316.529.859	192.427.670	Rp4.516.564.558.071	Rp2.745.750.423.230	1,64
85	RMKE	RMK Energy Tbk	2021	Rp	646.374.336	297.034.879	Rp10.168.114.679.616	Rp4.672.655.681.549	2,18
86			2022	Rp	784.554.253	309.750.178	Rp12.094.688.364.248	Rp4.775.108.744.048	2,53
87			2023	Rp	1.208.747.284.784	655.892.772.942	Rp1.208.747.284.784	Rp655.892.772.942	1,84
88	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	2021	14.269	316.529.859	192.427.670	Rp4.516.564.558.071	Rp2.745.750.423.230	1,64
89			2022	15.731	646.374.336	297.034.879	Rp10.168.114.679.616	Rp4.672.655.681.549	2,18
90			2023	15.416	784.554.253	309.750.178	Rp12.094.688.364.248	Rp4.775.108.744.048	2,53

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Sales Growth (X ₃)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	SALES T	SALES T-1	SALES T	SALES T-1	X3
					Dinyatakan dalam US Dolar				
1	ABMM	ABM	2021	14.269	1.021.865.474	606.407.376	Rp14.580.998.448.506	Rp 8.652.826.848.144	0,69
2		Investama	2022	15.731	1.445.527.371	1.021.865.474	Rp22.739.591.073.201	Rp16.074.965.771.494	0,41
3		Tbk.	2023	15.416	1.492.998.856	1.445.527.371	Rp23.016.070.364.096	Rp22.284.249.951.336	0,03
4	ADRO	Alamtri	2021	14.269	3.992.718.000	2.534.842.000	Rp 56.972.093.142.000	Rp 36.169.660.498.000	0,58
5		Resources	2022	15.731	8.102.399.000	3.992.718.000	Rp127.458.838.669.000	Rp 62.809.446.858.000	1,03
6		Indonesia Tbk	2023	15.416	6.517.556.000	8.102.399.000	Rp100.474.643.296.000	Rp124.906.582.984.000	-0,20
7	AKRA	AKR	2021	Rp	25.707.068.900.000	17.715.928.111.000	Rp 25.707.068.900.000	Rp 17.715.928.111.000	0,45
8		Corporindo	2022	Rp	47.539.986.604.000	25.707.068.900.000	Rp 47.539.986.604.000	Rp 25.707.068.900.000	0,85
9		Tbk	2023	Rp	42.086.952.436.000	47.539.986.604.000	Rp 42.086.952.436.000	Rp 47.539.986.604 .000	-0,11
10	BUMI	Bumi	2021	14.269	1.008.212.975	790.436.397	Rp14.386.190.940.275	Rp11.278.736.948.793	0,28
11		Resources	2022	15.731	1.830.079.927	1.008.212.975	Rp28.788.987.331.637	Rp15.860.198.309.725	0,82
12		Tbk.	2023	15.416	1.679.948.765	1.830.079.927	Rp25.898.090.161.240	Rp28.212.512.154.632	-0,08
13	BYAN	Bayan	2021	14.269	2.852.219.929	1.395.113.268	Rp40.698.326.166.901	Rp19.906.871.221.092	1,04
14		Resources	2022	15.731	4.703.622.038	2.852.219.929	Rp73.992.678.279.778	Rp44.868.271.703.099	0,65
15		Tbk.	2023	15.416	3.581.375.403	4.703.622.038	Rp55.210.483.212.648	Rp72.511.037.337.808	-0,24
16	DOID	BUMA	2021	14.269	910.544.363	601.691.969	Rp12.992.557.515.647	Rp 8.585.542.705.661	0,51
17		Internasional	2022	15.731	1.553.709.677	910.544.363	Rp24.441.406.928.887	Rp14.323.773.374.353	0,71
18		Grup Tbk.	2023	15.416	1.833.320.502	1.553.709.677	Rp28.262.468.858.832	Rp23.951.988.380.632	0,18

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Sales Growth (X ₃)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	SALES T	SALES T-1	SALES T	SALES T-1	X3
					Dinyatakan dalam US Dolar				
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2021	14.269	2.164.946.288	1.507.322.128	Rp30.891.618.583.472	Rp21.507.979.444.432	0,44
20			2022	15.731	5.956.105.798	5.164.946.288	Rp93.695.500.308.338	Rp81.249.770.056.528	0,15
21			2023	15.416	5.014.659.972	5.956.105.798	Rp77.305.998.128.352	Rp91.819.326.981.968	-0,16
22	ELSA	Elnusa Tbk	2021	Rp	8.136.563.000	7.726.945.000	Rp 8.136.563.000	Rp 7.726.945.000	0,05
23			2022	Rp	12.305.690.000	8.136.563.000	Rp 12.305.690.000	Rp 8.136.563.000	0,51
24			2023	Rp	12.564.391.000	12.305.690.000	Rp 12.564.391.000	Rp 12.305.690.000	0,02
25	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2021	14.269	406.096.363	324.881.670	Rp 5.794.589.003.647	Rp 4.635.736.549.230	0,25
26			2022	15.731	451.939.794	406.096.363	Rp 7.109.464.899.414	Rp 6.388.301.886.353	0,11
27			2023	15.416	420.775.224	451.939.794	Rp 6.486.670.853.184	Rp 6.967.103.864.304	-0,07
28	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2021	14.269	1.585.953.591	1.061.409.877	Rp22.629.971.789.979	Rp15.145.257.534.913	0,49
29			2022	15.731	2.919.964.403	1.585.953.591	Rp45.933.960.023.593	Rp24.948.635.940.021	0,84
30			2023	15.416	2.901.836.296	2.919.964.403	Rp44.734.708.339.136	Rp45.014.171.236.648	-0,01
31	HRUM	Harum Energy Tbk.	2021	14.269	336.175.517	157.819.047	Rp 4.796.888.452.073	Rp 2.251.919.981.643	1,13
32			2022	15.731	604.437.795	336.175.517	Rp 9.508.410.953.145	Rp 5.288.377.057.927	0,80
33			2023	15.416	617.220.340	604.437.795	Rp 9.515.068.761.440	Rp 9.318.013.047.720	0,02
34	INDY	Indika Energy Tbk.	2021	14.269	4.040.161.119	3.706.826.560	Rp57.649.059.007.011	Rp52.892.708.184.640	0,09
35			2022	15.731	4.334.910.725	4.040.161.119	Rp68.192.480.614.975	Rp63.555.774.562.989	0,07
36			2023	15.416	3.026.839.190	4.334.910.725	Rp46.661.752.953.040	Rp66.826.983.736.600	-0,30

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Sales Growth (X ₃)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	SALES T	SALES T-1	SALES T	SALES T-1	X3
					Dinyatakan dalam US Dolar				
37	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2021	14.381	2.076.813.000	1.185.336.000	Rp 29.866.647.753.000	Rp17.046.317.016.000	0,75
38			2022	15.731	3.636.213.000	2.076.813.000	Rp 57.201.266.703.000	Rp32.670.345.303.000	0,75
39			2023	15.416	2.374.315.000	3.636.213.000	Rp 36.602.440.040.000	Rp56.055.859.608.000	-0,35
40	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	2021	14.269	132.149.772	72.221.596	Rp 1.885.645.096.668	Rp 1.030.529.953.324	0,83
41			2022	15.731	255.241.076	132.149.772	Rp 4.015.197.366.556	Rp 2.078.848.063.332	0,93
42			2023	15.416	294.672.016	255.241.076	Rp 4.542.663.798.656	Rp 3.934.796.427.616	0,15
43	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2021	14.269	73.405.133	54.862.833	Rp 1.047.417.842.777	Rp 782.837.764.077	0,34
44			2022	15.731	88.374.026	73.405.133	Rp 1.390.211.803.006	Rp 1.154.736.147.223	0,20
45			2023	15.416	63.186.783	88.374.026	Rp 974.087.446.728	Rp 1.362.373.984.816	-0,29
46	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2021	14.269	1.323.241.584	1.099.902.921	Rp18.881.334.162.096	Rp15.694.514.779.749	0,20
47			2022	15.731	2.312.227.602	1.323.241.584	Rp36.373.652.407.062	Rp20.815.913.357.904	0,75
48			2023	15.416	2.249.337.578	2.312.227.602	Rp34.675.788.102.448	Rp35.645.300.712.432	-0,03
49	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2021	14.278	160.661.605	173.471.808	Rp 2.293.926.396.190	Rp 2.476.830.474.624	-0,07
50			2022	15.731	141.511.308	160.661.605	Rp 2.226.114.386.148	Rp 2.527.367.708.255	-0,12
51			2023	15.416	134.187.479	141.511.308	Rp 2.068.634.176.264	Rp 2.181.538.324.128	-0,05
52	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2021	14.269	3.036.100.956	2.885.536.105	Rp43.322.124.541.164	Rp41.173.714.682.245	0,05
53			2022	15.731	3.568.594.775	3.036.100.956	Rp56.137.564.405.525	Rp47.760.904.138.836	0,18
54			2023	15.439	3.646.304.165	3.568.594.775	Rp56.295.290.003.435	Rp55.095.534.731.225	0,02

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Sales Growth (X ₃)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	SALES T	SALES T-1	SALES T	SALES T-1	X ₃
					Dinyatakan dalam US Dolar				
55	PTBA	Bukit Asam Tbk	2021	Rp	29.261.468.000	17.325.192.000	Rp 29.261.468.000	Rp 17.325.192.000	0,69
56			2022	Rp	42.648.590.000	29.261.468.000	Rp 42.648.590.000	Rp 29.261.468.000	0,46
57			2023	Rp	38.488.867.000	42.648.590.000	Rp 38.488.867.000	Rp 42.648.590.000	-0,10
58	PTRO	Petrosea Tbk.	2021	14.269	415.737.000	340.688.000	Rp 5.932.151.253.000	Rp 4.861.277.072.000	0,22
59			2022	15.731	476.317.000	415.737.000	Rp 7.492.942.727.000	Rp 6.539.958.747.000	0,15
60			2023	15.416	577.617.000	476.317.000	Rp 8.904.543.672.000	Rp 7.342.902.872.000	0,21
61	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	2021	14.269	98.146.630	98.764.724	Rp 1.400.454.263.470	Rp 1.409.273.846.756	-0,01
62			2022	15.731	126.686.088	98.146.630	Rp 1.992.898.850.328	Rp 1.543.944.636.530	0,29
63			2023	15.416	203.745.960	126.686.088	Rp 3.140.947.719.360	Rp 1.952.992.732.608	0,61
64	SOCI	Soechi Lines Tbk.	2021	14.269	128.761.127	129.966.580	Rp 1.837.292.521.163	Rp 1.854.493.130.020	-0,01
65			2022	15.731	144.081.317	128.761.127	Rp 2.266.543.197.727	Rp 2.025.541.288.837	0,12
66			2023	15.416	169.963.708	144.081.317	Rp 2.620.160.522.528	Rp 2.221.157.582.872	0,18
67	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2021	14.269	462.666.313	331.932.404	Rp 6.601.785.620.197	Rp 4.736.343.472.676	0,39
68			2022	15.731	635.790.440	462.666.313	Rp10.001.619.411.640	Rp 7.278.203.769.803	0,37
69			2023	15.416	501.262.751	635.790.440	Rp 7.727.466.569.416	Rp 9.801.345.423.040	-0,21
70	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	2021	14.269	42.016.186	39.761.788	Rp 599.528.958.034	Rp 567.360.952.972	0,06
71			2022	15.731	62.801.600	42.016.186	Rp 987.931.969.600	Rp 660.956.621.966	0,49
72			2023	15.416	66.582.357	62.801.600	Rp 1.026.433.615.512	Rp 968.149.465.600	0,06

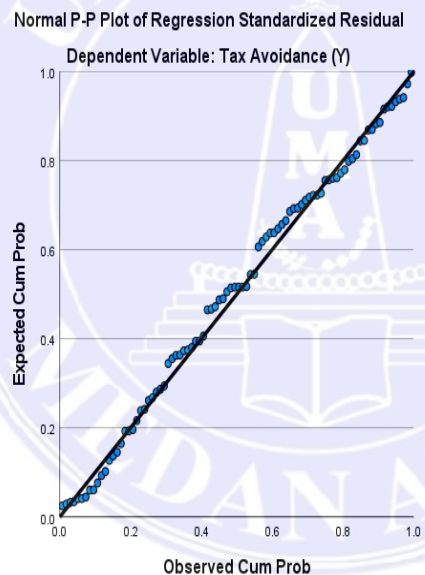
Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Data Variabel Sales Growth (X ₃)									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kurs	SALES T	SALES T-1	SALES T	SALES T-1	X3
					Dinyatakan dalam US Dolar				
73	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	2021	14.269	101.413.948	85.717.534	Rp 1.447.075.624.012	Rp 1.223.103.492.646	0,18
74			2022	15.731	134.657.972	101.413.948	Rp 2.118.304.557.532	Rp 1.595.342.815.988	0,33
75			2023	15.416	163.631.548	134.657.972	Rp 2.522.543.943.968	Rp 2.075.887.296.352	0,22
76	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk	2021	14.269	108.733.646	68.355.016	Rp 1.551.520.394.774	Rp 975.357.723.304	0,59
77			2022	15.731	119.280.504	108.733.646	Rp 1.876.401.608.424	Rp 1.710.488.985.226	0,10
78			2023	15.416	102.391.407	119.280.504	Rp 1.578.465.930.312	Rp 1.838.828.249.664	-0,14
79	UNIQ	Ulima Nitra Tbk	2021	Rp	318.296.247.836	296.492.159.634	Rp 318.296.247.836	Rp 296.492.159.634	0,07
80			2022	Rp	424.781.798.011	318.296.247.836	Rp 424.781.798.011	Rp 318.296.247.836	0,33
81			2023	Rp	571.540.783.292	424.781.798.011	Rp 571.540.783.292	Rp 424.781.798.011	0,35
82	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	2021	14.269	693.281.245	598.979.996	Rp 9.892.430.084.905	Rp 8.546.845.562.924	0,16
83			2022	15.731	1.064.724.374	693.281.245	Rp16.749.179.127.394	Rp10.906.007.265.095	0,54
84			2023	15.416	1.049.750.635	1.064.724.374	Rp16.182.955.789.160	Rp16.413.790.949.584	-0,01
85	RMKE	RMK Energy Tbk.	2021	Rp	1.864.537.484.808	1.635.242.826.351	Rp 1.864.537.484.808	Rp 1.635.242.826.351	0,14
86			2022	Rp	2.733.605.088.044	1.864.537.484.808	Rp 2.733.605.088.044	Rp 1.864.537.484.808	0,47
87			2023	Rp	2.553.106.269.942	2.733.605.088.044	Rp 2.553.106.269.942	Rp 2.733.605.088.044	-0,07
88	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	2021	14.269	460.170.748	323.303.937	Rp 6.566.176.403.212	Rp 4.613.223.877.053	0,42
89			2022	15.731	908.142.046	460.170.748	Rp14.285.982.525.626	Rp 7.238.946.036.788	0,97
90			2023	15.416	1.085.961.921	908.142.046	Rp16.741.188.974.136	Rp13.999.917.781.136	0,20

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity Ratio (X1)	90	-0.10	0.91	0.3756	0.21779
Current Ratio (X2)	90	0.84	2.71	1.6881	0.50597
Sales Growth (X3)	90	-0.35	1.13	0.2788	0.34891
Tax Avoidance (Y)	90	0.04	0.51	0.2454	0.10101
Valid N (listwise)	90				

**Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.09275782
Most Extreme Differences	Absolute	0.055
	Positive	0.042

	Negative	-0.055	
Test Statistic		0.055	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.720	
	99% Confidence	Lower Bound	0.708
	Interval	Upper Bound	0.732

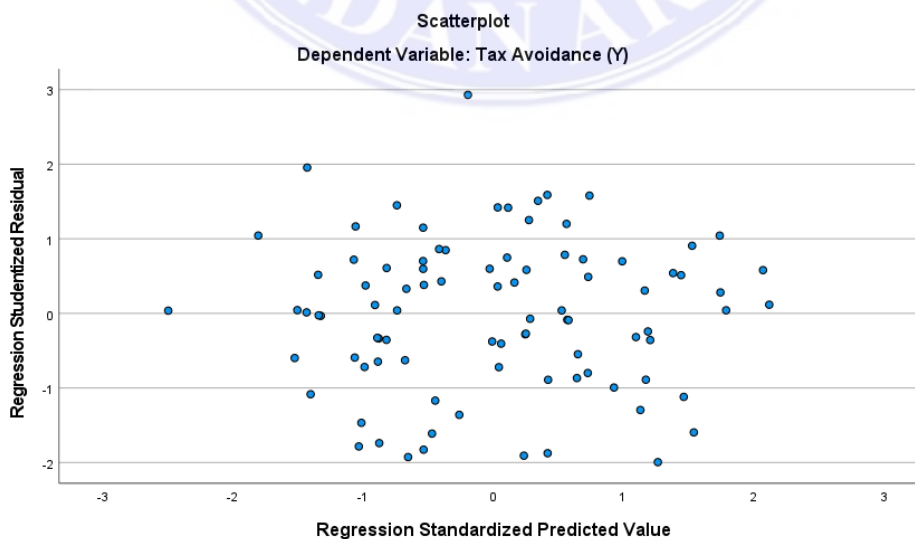
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Capital Intensity Ratio (X1)	0.969	1.031
	Current Ratio (X2)	0.970	1.031
	Sales Growth (X3)	0.997	1.003

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Uji Heteroskedastisitas



Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.032	0.025		1.288	0.201
	Capital Intensity Ratio (X1)	0.016	0.027	0.072	0.599	0.551
	Current Ratio (X2)	0.019	0.012	0.180	1.641	0.104
	Sales Growth (X3)	0.012	0.017	0.085	0.692	0.491

a. Dependent Variable: ABRESID

Uji Autokolerasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.742 ^a	0.550	0.534	0.03680	1.886

a. Predictors: (Constant), Sales Growth (X3), Current Ratio (X2), Capital Intensity Ratio (X1)
b. Dependent Variable: Y1

Lampiran 5. Uji Analisis Linear Berganda Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.228	0.043		5.298	<0.000
	Capital Intensity Ratio (X1)	0.133	0.047	0.286	2.845	0.006
	Current Ratio (X2)	-0.029	0.020	-0.145	-1.447	0.152
	Sales Growth (X3)	0.059	0.029	0.204	2.055	0.043

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.142	3	0.047	5.326	0.002 ^b
	Residual	0.766	86	0.009		
	Total	0.908	89			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. Predictors: (Constant), Sales Growth (X3), Current Ratio (X2), Capital Intensity Ratio (X1)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0.742 ^a	0.550	0.534	0.03680	1.886	

a. Predictors: (Constant), Sales Growth (X3), Current Ratio (X2), Capital Intensity Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Y1

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 – 120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222

92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Perseentase Distribusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87

51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 6. Surat Izin Research



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2088/FEB/01.1/VII/2025 01 Juli 2025
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : **Yolanda Panjaitan**
 NPM : **218330053**
 Program Studi : **Akuntansi**
 Judul : **Pengaruh Capital Intensity Ratio, Current Ratio Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2023**
 E-Mail : **yolandapjtn24@gmail.com**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
 Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
 Program Studi Akuntansi

Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

Lampiran 7. Surat Balasan Bursa Efek Indonesia



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00357/BELPSR/07-2025

Tanggal : 02 Juli 2025

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yolanda Panjaitan

NIM : 218330053

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Capital Intensity Ratio, Current Ratio dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2023”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +6221 515 0515, Fax: +6221 515 0330, TollFree: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id